

**GAMBARAN METODE PEMBELAJARAN PELATIHAN TATA KECANTIKAN KULIT  
DI KELURAHAN KAPALO KOTO KECAMATAN PAUH KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

***Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Strata Satu (S1) Pendidikan Luar Sekolah***



**Oleh**

**SILVIA PENTRI  
NIM 54120/ 2010**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

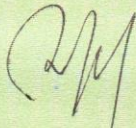
**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**GAMBARAN METODE PEMBELAJARAN PELATIHAN TATA  
KECANTIKAN KULIT DI KELURAHAN KAPALO KOTO  
KECAMATAN PAUH KOTA PADANG**

**Nama : Silvia Pentri**  
**Nim/BP : 54120 / 2010**  
**Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah**  
**Fakultas : Ilmu Pendidikan**

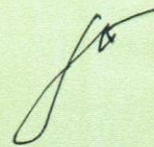
**Padang, Januari 2016**

**Pembimbing I,**



**Dra. Hj. Wirdatul 'Aini, M.Pd.**  
**NIP.19610811 198703 2 002**

**Pembimbing II,**



**Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd.**  
**NIP.19540204 198602 1 001**



## PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Gambaran Metode Pembelajaran Pelatihan Tata Kecantikan Kulit di  
Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang**

**Nama : Silvia Pentri  
Nim/BP : 54120 / 2010  
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

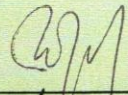
**Padang, Januari 2016**

### Tim Penguji

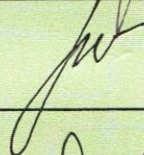
**Nama**

**Tanda Tangan**

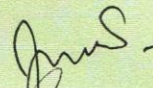
**1. Ketua : Dra. Hj. Wirdatul 'Aini, M.Pd.**

**1.** 

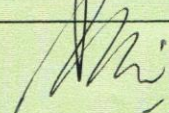
**2. Sekretaris : Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd.**

**2.** 

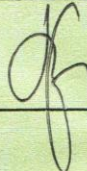
**3. Anggota : Dr. Hj. Irmawita, M.Si.**

**3.** 

**4. Anggota : Drs. Wisroni, M.Pd.**

**4.** 

**5. Anggota : MHD. Natsir, S.Sos.I,S.Pd,M.Pd**

**5.** 



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya merupakan tugas akhir berupa skripsi dengan judul  
“Gambaran Metode Pembelajaran Pelatihan Tata Kecantikan Kulit di  
Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa  
bantuan pihak lain kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis  
atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas  
dicantumkan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan  
dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat  
penyimpangan di dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi  
akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini,  
serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2016



**Silvia Pentri**

## ABSTRAK

### **Silvia Pentri : Gambaran Metode Pembelajaran Pelatihan Tata Kecantikan Kulit di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berdampak positifnya hasil pelatihan keterampilan dalam kehidupan warga belajar, diduga karena metode pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penggunaan metode pembelajaran oleh instruktur pelatihan tata kecantikan kulit yang dilihat dari penggunaan: (a) metode ceramah, (b) metode demonstrasi dan (c) metode eksperimen.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah warga belajar pelatihan tata kecantikan kulit yang berjumlah 20 orang yang sekaligus dijadikan responden. Teknik pengumpulan data digunakan adalah angket. Sedangkan alat pengumpul data menggunakan lembaran angket (*quetioner*). Teknik analisis data dengan menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian terlihat bahwa gambaran metode pembelajaran pelatihan tata kecantikan kulit terhadap warga belajar di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang yang meliputi (a) gambaran metode ceramah dalam pelatihan tata kecantikan kulit yang digunakan instruktur baik (b) gambaran metode demonstrasi dalam pelatihan tata kecantikan kulit yang digunakan instruktur baik, dan (c) gambaran metode eksperimen dalam pelatihan tata kecantikan kulit yang digunakan instruktur baik. Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan agar instruktur mempertahankan penggunaan metode untuk masa yang akan datang, bagi pengelola agar membina instruktur untuk metode pelatihan dan bagi lembaga terkait agar memfasilitasi instruktur dengan kebutuhan metode yang cocok untuk kegiatan pelatihan.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, hikmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gambaran Metode Pembelajaran Pelatihan Tata Kecantikan Kulit di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Hj Wirdatul ‘Aini, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
3. Bapak MHD. Natsir, S.Sos.I, S.Pd, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
4. Ibu Dra. Hj. Wirdatul ‘Aini, M.Pd. selaku Pembimbing I, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd. selaku Pembimbing II, yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd. selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta karyawan dan karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Dra. Hj. Zirmalini selaku Pamong di SKB Wilayah I Kota Padang.
9. Penilik Pendidikan Luar Sekolah Dinas Pendidikan Kota Padang.
10. Warga belajar pelatihan tata kecantikan kulit di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang yang telah banyak membantu penulis dalam pengumpulan data penelitian.
11. Teristimewa kedua orang tua serta keluarga yang berjuang melalui doa dan bekerja keras demi kesuksesan penulis dalam menyelesaikan skripsi dan studi ini.
12. Teman-teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah khususnya angkatan 2010 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.
13. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Penulis berharap semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan terutama bagi penulis sendiri.

Padang, Januari 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                                                                               |             |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                                                                          | <b>i</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                                                    | <b>ii</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                                                        | <b>iv</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                                                     | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                                                     | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                                                                  | <b>viii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                                                      |             |
| A. Latar Belakang .....                                                                       | 1           |
| B. Identifikasi Masalah.....                                                                  | 5           |
| C. Batasan Masalah .....                                                                      | 6           |
| D. Rumusan Masalah.....                                                                       | 6           |
| E. Tujuan Penelitian .....                                                                    | 6           |
| F. Pertanyaan Penelitian.....                                                                 | 7           |
| G. Manfaat Penelitian. ....                                                                   | 7           |
| H. Defenisi Operasional .....                                                                 | 8           |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>                                                                  |             |
| A. Landasan Teori .....                                                                       | 11          |
| 1. Konsep Pendidikan Nonformal .....                                                          | 11          |
| 2. Pelatihan Tata Kecantikan Kulit sebagai salah satu bagian<br>Pendidikan Luar Sekolah ..... | 15          |
| 3. Pelatihan Tata Kecantikan Kulit .....                                                      | 17          |
| 4. Metode Pembelajaran .....                                                                  | 19          |
| a. Metode Ceramah dalam Pembelajaran .....                                                    | 25          |
| b. Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran .....                                                | 30          |
| c. Metode Eksperimen dalam Pembelajaran .....                                                 | 33          |
| 5. Metode Pembelajaran dalam Pelatihan Tata Kecantikan Kulit....                              | 36          |
| B. Penelitian Terdahulu .....                                                                 | 41          |
| C. Kerangka Konseptual.....                                                                   | 42          |



### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

|                                          |    |
|------------------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian.....                 | 44 |
| B. Populasi dan Responden.. ..           | 44 |
| C. Jenis dan Sumber Data.....            | 45 |
| D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data. . . | 46 |
| E. Prosedur penelitian.....              | 46 |
| F. Teknik Analisis Data.....             | 49 |

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|                           |    |
|---------------------------|----|
| A. Hasil Penelitian ..... | 50 |
| B. Pembahasan.....        | 58 |

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 65 |
| B. Saran .....      | 65 |

|                             |           |
|-----------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR RUJUKAN .....</b> | <b>67</b> |
|-----------------------------|-----------|

|                      |           |
|----------------------|-----------|
| <b>LAMPIRAN.....</b> | <b>69</b> |
|----------------------|-----------|

## **DAFTAR TABEL**

| <b>Tabel</b>                                                                                                            | <b>Halaman</b> |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| 1. Jumlah Warga Belajar Pelatihan Tata Kecantikan Kulit tahun 2015.....                                                 | 4              |
| 2. Distribusi Frekuensi Penggunaan Metode Ceramah dalam Pelatihan Tata Kecantikan Kulit Menurut Warga Belajar .....     | 51             |
| 3. Distribusi Frekuensi Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pelatihan Tata Kecantikan Kulit Menurut Warga Belajar ..... | 53             |
| 4. Distribusi Frekuensi Penggunaan Metode Eksperimen dalam Pelatihan Tata Kecantikan Kulit Menurut Warga Belajar .....  | 56             |

## DAFTAR GAMBAR

| <b>Gambar</b>                                                                                                         | <b>Halaman</b> |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| 1. Kerangka Konseptual .....                                                                                          | 43             |
| 2. Histogram Gambaran Penggunaan Metode Ceramah dalam Pelatihan Tata Kecantikan Kulit terhadap Warga Belajar .....    | 52             |
| 3. Histogram Gambaran Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pelatihan Tata Kecantikan Kulit terhadap Warga Belajar..... | 54             |
| 4. Histogram Gambaran Penggunaan Metode Eksperimen dalam Pelatihan Tata Kecantikan Kulit terhadap Warga Belajar ..... | 57             |



## DAFTAR LAMPIRAN

| <b>Lampiran</b>                                                    | <b>Halaman</b> |
|--------------------------------------------------------------------|----------------|
| 1. Kisi-Kisi Penelitian .....                                      | 69             |
| 2. Angket/ Kuesioner Penelitian .....                              | 71             |
| 3. Instrumen Penelitian.....                                       | 72             |
| 4. Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen .....                      | 75             |
| 5. Uji Validitas dalam Uji Coba.....                               | 77             |
| 6. Surat Izin Penelitian dari Jurusan.....                         | 82             |
| 7. Surat Izin Penelitian dari Fakultas .....                       | 83             |
| 8. Surat Izin Penelitian dari Kesatuan Bangsa dan Politik.....     | 84             |
| 9. Surat Izin Penelitian dari Camat .....                          | 85             |
| 10. Surat Izin Penelitian dari Lurah .....                         | 86             |
| 11. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Lurah..... | 87             |

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan nasional dibidang pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas hidup manusia dalam mewujudkan masyarakat yang adil, makmur dan sentosa berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Untuk mencapai hal tersebut pemerintah dan masyarakat telah melakukan berbagai upaya agar mutu pendidikan bisa terus meningkat. Keluarga sebagai bagian atau kelompok kecil dalam masyarakat juga ikut serta dalam upaya untuk mencapai pembangunan nasional tersebut. Agar tercapainya suatu pembangunan yang baik maka perlu adanya peningkatan sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia dapat ditempuh melalui pendidikan formal, nonformal dan informal seperti yang dikemukakan dalam UU No 20 Tahun 2003 Bab VI pasal 13 tentang sistem pendidikan RI bahwa “Jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, informal dan nonformal yang dapat saling melengkapi dan saling memperkaya”.

Pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah (nonformal) yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam pendidikan formal (persekolahan). Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat (Depdiknas 2003).

Sehubungan dengan pencapaian tujuan pembangunan nasional maka salah satu bentuk lembaga yang dibentuk oleh pemerintah adalah Pendidikan Kecakapan Hidup atau *life skill* dalam memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri. Seperti dijelaskan dalam Undang Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 3: “pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri” (Depdiknas, 2003: 59)

Salah satu program kecakapan hidup atau *life skill* adalah pelatihan tata kecantikan kulit. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Wilayah I Kota Padang merupakan salah satu sanggar kegiatan belajar yang aktif dalam kegiatan pelatihan tata kecantikan kulit.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 28 Desember 2015 dengan narasumber Ibu Dra. Zirmalini (pamong ) yang bekerja di SKB Wilayah I Kota Padang mengatakan proses pelatihan tata kecantikan kulit sudah berjalan dengan baik, karena berdampak positifnya hasil pelatihan tata kecantikan kulit. Warga

belajar yang mengikuti pelatihan ini berjumlah 20 orang yang berusia dari 25 s/d 40 tahun yang berlatar belakang sosial ekonomi kurang mampu atau prasejahtera, peserta yang tidak mempunyai keterampilan. Program pelatihan dilaksanakan di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang pada hari Senin-Kamis selama lebih kurang 1 bulan yaitu bulan 01 Oktober – 27 November 2015 pada jam 09.00-16.00. Program tata kecantikan kulit ini berupa 1) kegiatan pelatihan perawatan kulit wajah (*facial*) dengan jenis bahan kosmetik pembersih, penyegar, pelembab, *peeling cream*, *massasge cream*, masker, 2) tata rias wajah dengan jenis bahan pelembab, alas bedak, pemerah pipi, *eye shadow*, *eye liner*, pensil alis, cabut bulu mata, *lipstick*, *sunscream* *foundantion*, *finishing cream*, *cleansing cream*, 3) merawat tangan kaki dan rias kuku, melakukan manicure dan pedicure, mewarnai kuku/ *nail art*, dan *nail remover*.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan warga belajar diantaranya, minat warga belajar yang cukup tinggi untuk mengikuti kegiatan agar adanya dari dalam diri warga belajar untuk menghadiri kegiatan pelatihan tata kecantikan kulit, adanya kerjasama masyarakat dengan lembaga terkait sehingga kegiatan pelatihan tata kecantikan kulit dapat berjalan dengan lancar, perumusan belajar yang tepat, materi belajar yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar sehingga warga belajar cepat memahami materi yang diajarkan instruktur, sumber belajar yang berkompeten di bidang tata kecantikan kulit, tersedianya tempat belajar yang memadai sehingga suasana belajar lebih nyaman, metode pembelajaran yang bervariasi sehingga warga belajar tidak bosan dengan materi yang dijelaskan oleh instruktur, media belajar yang dapat menunjang proses pembelajaran seperti buku-buku yang berkaitan dengan tata kecantikan kulit.



Pelatihan tata kecantikan kulit berdampak positif bagi masyarakat, karena dapat membantu tingkat perekonomian mereka. Beberapa orang dari mereka ada yang membuka usaha sendiri sebanyak 5 orang, bekerja pada salon kecantikan (karyawati) sebanyak 11 orang, dan ada yang tidak membuka salon, tapi menerima panggilan ketika ada yang membutuhkan dan ada juga yang bekerja pada penyewaan pelaminan sebagai perias pengantin dan sebagai perias wisuda sebanyak 4 orang. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1. Jumlah warga belajar pelatihan tata kecantikan kulit tahun 2015**

| No | Nama warga belajar | Tempat Usaha         | Penghasilan /bulan | Nama Salon Kecantikan            | Keterangan             |
|----|--------------------|----------------------|--------------------|----------------------------------|------------------------|
| 1  | Rita Tri A         | Jl.Sungai Sirah N0.4 | Rp. 1000.000       | Rumah Kecantikan Muslimah Anggia | Merintis Usaha Mandiri |
| 2  | Meri Afrida        | Jl.Sungai Sirah N0.4 | Rp. 1000.000       | Rumah Kecantikan Muslimah Anggia | Merintis Usaha Mandiri |
| 3  | Reni Susanti       | Koto Tuo Pauh        | Rp. 1000.000       | Reni Salon                       | Merintis Usaha Mandiri |
| 4  | Desi Rahman        | Koto Tuo Pauh        | Rp. 1000.000       | Desi Salon                       | Merintis Usaha Mandiri |
| 5  | Nurmaini           | Koto Tuo Pauh        | Rp. 1000.000       | Rumah Kecantikan                 | Merintis Usaha Mandiri |
| 6  | Monalisa           | Koto Tuo Pauh        | Rp 750.000         | Rumah Kecantikan                 | Karyawati              |
| 7  | Anita              | Koto Tuo Pauh        | Rp 750.000         | Rumah Kecantikan                 | Karyawati              |
| 8  | Dalismar           | Kapalo Koto Pauh     | Rp 750.000         | Rumah Kecantikan                 | Karyawati              |
| 9  | Dewi               | Jati                 | Rp 750.000         | Rumah Kecantikan Oasis           | Karyawati              |
| 10 | Wina               | Ampang               | Rp 750.000         | Rumah Kecantikan Laguna          | Karyawati              |
| 11 | Rumini             | Ampang               | Rp 500.000         | Rumah Kecantikan Laguna          | Karyawati              |
| 12 | Meri Afrida        | Pasar Baru           | Rp 500.000         | Dina Salon                       | Karyawati              |
| 13 | Rita Triartika     | Koto Tuo Pauh        | Rp 500.000         | Rumah Kecantikan                 | Karyawati              |
| 14 | Ferawati           | Koto Tuo Pauh        | Rp 500.000         | Rumah Kecantikan                 | Karyawati              |
| 15 | Endrawati          | Koto Tuo Pauh        | Rp 500.000         | Rumah Kecantikan                 | Karyawati              |
| 16 | Juliana            | Koto Tuo Pauh        | Rp 500.000         | Rumah Kecantikan                 | Karyawati              |
| 17 | Veni Sofia         | Koto Tuo Pauh        | Rp 300.000         | Di rumah sendiri                 | Perias panggilan       |
| 18 | Daliana            | Pauh                 | Rp 300.000         | Di rumah sendiri                 | Perias panggilan       |
| 19 | Maryunis           | Koto Tuo             | Rp 300.000         | Di rumah sendiri                 | Perias panggilan       |
| 20 | Mahyona            | Pauh                 | Rp 300.000         | Di rumah sendiri                 | Perias panggilan       |

(Sumber: Laporan dari SKB Wilayah I Kota Padang)

Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari pelaksanaan komponen pembelajaran. Salah satunya adalah komponen pembelajaran adalah metode

pembelajaran. Seiring dengan itu menurut Sutikno (2013:8) metode merupakan suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu keterampilan instruktur yang memegang peran penting dalam proses pelatihan adalah keterampilan memilih metode. Adanya ketepatan dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran maka tujuan pembelajaran akan dapat dicapai. Dalam hal ini implikasi metode berperan penting dalam meningkatkan keberhasilan belajar warga belajar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melihat dan mengamati metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pelatihan tata kecantikan kulit. Untuk itu penulis melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Metode Pembelajaran Pelatihan Tata Kecantikan Kulit di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka dapat diidentifikasi beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran pada pelatihan tata Tata Kecantikan Kulit di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang sebagai berikut:

1. Minat warga belajar yang cukup tinggi untuk mengikuti kegiatan.
2. Adanya kerja sama masyarakat dengan lembaga terkait.
3. Perumusan tujuan belajar yang tepat.
4. Materi belajar yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar
5. Sumber belajar yang berkompeten di bidang tata kecantikan kulit
6. Tersedianya tempat belajar yang memadai.
7. Metode pembelajaran yang bervariasi
8. Media belajar yang dapat menunjang proses pembelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti membatasi masalah pada “Penggunaan Metode Pembelajaran Pelatihan Tata kecantikan kulit yang meliputi 1) metode ceramah, (2) Metode demonstrasi, dan (3) metode eksperimen di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Gambaran Metode Pembelajaran Pelatihan Tata kecantikan kulit yang meliputi 1) metode ceramah, (2) Metode demonstrasi, dan (3) metode eksperimen di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk:

1. Menggambarkan metode ceramah yang digunakan oleh instruktur terhadap warga belajar dalam kegiatan pelatihan tata kecantikan kulit.
2. Menggambarkan metode demonstrasi yang digunakan oleh instruktur terhadap warga belajar dalam kegiatan pelatihan tata kecantikan kulit.
3. Menggambarkan metode eksperimen yang digunakan oleh instruktur terhadap warga belajar dalam kegiatan pelatihan tata kecantikan kulit.

## **F. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian maka pertanyaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran penggunaan metode ceramah yang digunakan instruktur dalam pelatihan tata kecantikan kulit?
2. Bagaimana gambaran penggunaan metode demonstrasi yang digunakan instruktur dalam pelatihan tata kecantikan kulit?
3. Bagaimana gambaran penggunaan metode eksperimen yang digunakan instruktur dalam pelatihan tata kecantikan kulit?

## **G. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai masukan bagi pengembangan ilmu pendidikan luar sekolah dan sebagai referensi materi khususnya metode pembelajaran terutama untuk bidang pelatihan dan keterampilan.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Instruktur sebagai bahan dalam rangka memperkaya metode pembelajaran pelatihan.
- b. Bagi pengelola sebagai masukan dalam rangka membina penggunaan metode pelatihan bagi instruktur.
- c. Bagi lembaga terkait sebagai bahan masukan untuk penyelenggaraan program pelatihan.

## **H. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kesalahpengerertian dalam penelitian ini, maka perlu diberi penjelasan istilah-istilah dalam judul yang digunakan yaitu:

### **1. Metode Pembelajaran**

Menurut Sabri (2010) menyatakan metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik-teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh pendidik pada saat menyajikan bahan pelajaran baik secara individu atau kelompok, agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Menurut Sanjaya (2006:145) “beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yaitu (1) metode ceramah, (2) metode demonstrasi, (3) metode diskusi, (4) metode simulasi dan (5) metode eksperimen.

Menurut penelitian ini metode pembelajaran merupakan jalan atau cara yang digunakan oleh instruktur untuk mencapai materi keterampilan kepada warga belajar dalam pembelajaran *life skill* tata kecantikan kulit, dimana terdapat 3 (tiga) metode pembelajaran yang diterapkan dalam pelatihan tata kecantikan kulit sebagai berikut :

#### **a. Metode Ceramah**

Menurut (Sagala 2012:201) ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan dari guru kepada peserta didik. Metode ceramah yang dijelaskan pada pelatihan tata kecantikan kulit ini yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran tata kecantikan kulit, menjelaskan materinya,



guru dapat menggunakan alat-alat bantu seperti gambar dan audio visual lainnya. Dalam pelatihan tata kecantikan kulit dengan metode ceramah ini membantu mencapai tujuan pembelajaran, metode ceramah cocok dengan materi yang diajarkan, gaya penyampaian materi sesuai dengan yang diceramahkan, bahasa yang digunakan dimengerti oleh warga belajar, metode ceramah didukung oleh alat peraga, metode ceramah didukung oleh media dan instruktur mampu menguasai aktivitas seluruh warga belajar dalam kelas.

#### **b. Metode Demonstrasi**

Menurut Djamarah (2000:90) “metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran”.

Metode demonstrasi yang dimaksud pada pelatihan tata kecantikan kulit ini adalah instruktur memperagakan langsung suatu hal dengan menggunakan alat yang dapat menunjang proses pembelajaran yang kemudian diperhatikan oleh warga belajar sehingga ilmu atau keterampilan yang didemonstrasikan lebih bermakna dalam ingatan warga belajar. Metode demonstrasi ini membantu mencapai tujuan pelatihan, cocok dengan materi yang diajarkan, didukung oleh alat peraga, warga belajar mengamati langsung proses demonstrasi dan metode demonstrasi menambah keaktifan dan pengalaman warga belajar.

#### **c. Metode Eksperimen**

Menurut Djamarah (2006:94) metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.

Metode eksperimen yang dimaksud dalam pelatihan tata kecantikan kulit adalah warga belajar mampu mencapai tujuan pelatihan, menerapkan sikap dan metode ilmiah, sesuai dengan waktu yang ditentukan, meningkatkan keaktifan dan kreativitas warga belajar, didukung oleh alat peraga, warga belajar membuat terobosan baru dengan penemuan dari hasil percobaannya dan dapat dimanfaatkan masyarakat.

## **2. Pelatihan Tata Kecantikan Kulit.**

Menurut Ibrahim (2004:115) “tata kecantikan kulit merupakan seni mempercantik dan memperindah penampilan wajah”. Tata kecantikan berfungsi untuk mengubah (make-over) kekurangan-kekurangan yang ada ke arah yang lebih cantik dan sempurna.

Pelatihan tata kecantikan kulit merupakan seni mempercantik dan memperindah penampilan wajah upaya nyata untuk mendidik dan melatih warga masyarakat agar memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan oleh industri kecantikan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Konsep Pendidikan Nonformal**

###### **a. Pengertian Pendidikan Nonformal**

Satuan Pendidikan luar sekolah (nonformal) berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional. Pendidikan nonformal mempunyai fungsi utama untuk membina dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di lingkungan masyarakat, lembaga, dan keluarga. Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 26 Ayat 3 menyatakan bahwa “pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik”.

Menurut Joesoef, S (1992:50) menyatakan bahwa “pendidikan luar sekolah adalah setiap kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas maksudnya untuk memberikan layanan kepada peserta didik tertentu dalam rangka mencapai tujuan belajar”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan luar sekolah adalah berbagai bentuk kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar sistem persekolahan (formal), dimana pendidikan luar sekolah tidak dibatasi oleh

tempat pembelajaran maupun waktu, serta materi akan tetapi disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Pendidikan luar sekolah lebih terkonsep pada pembelajaran sepanjang hayat.

Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Sebagai pengganti (*substitute education*), pendidikan luar sekolah dapat menggantikan fungsi sekolah di daerah-daerah yang karena berbagai alasan penduduknya belum terjangkau oleh pendidikan sekolah, sebagai penambah (*supplementary education*), pendidikan luar sekolah dapat memberi kesempatan tambahan pengalaman belajar baik kepada mereka yang sedang bersekolah atau yang telah menamatkan pendidikan sekolah, sebagai pelengkap (*complementary education*), pendidikan luar sekolah dapat menyajikan berbagai mata pelajaran atau kegiatan belajar yang dibutuhkan masyarakat yang belum termuat dalam kurikulum pendidikan sekolah (Sudjana, 2004).

Pendidikan nonformal atau PLS sebagai salah satu sub sistem pendidikan nasional bertujuan: (1) Melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya berguna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya. (2) Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ketingkat dan/atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan (3) Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah

Tujuan tersebut, jelaslah bahwa pendidikan luar sekolah memiliki peran cukup penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Prinsip pendidikan nonformal (PLS) dalam mendukung pendidikan sepanjang hayat harusnya merupakan kegiatan belajar ditujukan untuk memperoleh, memperbaharui, dan meningkatkan pengetahuan sikap dan keterampilan.

#### **b. Karakteristik Pendidikan Nonformal**

##### **1) Tujuan**

###### **a) Jangka pendek dan khusus**

Bertujuan memenuhi kebutuhan tertentu yang fungsional dalam kehidupan masa kini dan masa depan.

###### **b) Kurang menekankan pentingnya ijazah.**

Hasil belajar, berijazah atau tidak, dapat diterapkan langsung dalam kehidupan di lingkungan pekerjaan atau di masyarakat. Akhir program berbentuk hasil, produk, pendapatan, keterampilan.

##### **2) Waktu**

###### **a) Relatif singkat**

Penyelenggaraan program tergantung pada kebutuhan peserta didik sehingga waktu yang dibutuhkan tidak terlalu lama biasanya hanya satu tahun.

###### **b) Berorientasi masa depan dan sekarang**

Memusatkan layanan untuk memenuhi kebutuhan teras peserta didik dalam meningkatkan kemampuan sosial ekonominya yang berguna bagi masa depannya dan masa sekarang tentunya.

c) Waktu yang digunakan tidak secara terus menerus

Waktu ditetapkan dengan berbagai cara sesuai dengan kesempatan peserta didik serta memungkinkan untuk melakukan kegiatan belajar atau berusaha.

3) Kurikulum berpusat pada kepentingan peserta didik. Kurikulum bermacam ragam sesuai dengan perbedaan kebutuhan belajar peserta didik dan potensi daerahnya pendidikan.

4) Proses Pembelajaran

a) Dipusatkan di lingkungan lembaga

Kegiatan belajar dapat dilakukan diberbagai lingkungan seperti komunitas, tempat bekerja atau satuan pendidikan nonformal seperti SKB, pusat latihan dan sebagainya.

b) Berkaitan dengan kehidupan peserta didik dan masyarakat

Dalam proses pendidikan, peserta didik berkomunikasi dengan dunia kehidupan atau pekerjaannya. Lingkungan dihubungkan secara fungsional dengan kegiatan belajar.

c) Struktur program yang luwes.

Jenis dan urutan program kegiatan belajar bervariasi. Pengembangan program dapat dilakukan sewaktu program sedang berjalan.

d) Berpusat pada peserta didik.

Kegiatan pembelajaran dapat menggunakan sumber belajar dari berbagai keahlian dan nara sumber. Peserta didik dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Lebih ditekankan kepada kegiatan membelajarkan dibandingkan dengan mengajar.

e) Penghematan sumber-sumber yang tersedia.

Memanfaatkan tenaga dan sarana yang terdapat dimasyarakat dan lingkungan kerja dalam rangka efisiensi.

5) Hubungan antara pendidik dengan peserta didik bercorak hubungan sejajar atas dasar kefungisian. Pembinaan program dilakukan secara demokratik.

Dari beberapa karakteristik pendidikan nonformal yang sudah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan nonformal berbeda dengan pendidikan formal (persekolahan). Pendidikan nonformal tidak hanya fokus pada perolehan ilmu pengetahuan akan tetapi bagaimana warga belajar bisa memperoleh keterampilan hidup. Keterampilan hidup yang diperoleh warga belajar bisa mereka manfaatkan untuk membuka suatu usaha. Dengan usaha yang mereka rintis tersebut maka akan meningkatkan keadaan ekonomi masyarakat, paling tidak untuk keluarga mereka sendiri. Sehingga pembangunan nasional yang diharapkan dapat tercipta.

## **2. Pelatihan Tata Kecantikan Kulit sebagai Salah Satu Bagian Pendidikan Luar Sekolah**

Menurut Faisal dalam Wirdatul'Aini (2006:2) ada beberapa istilah Pendidikan Luar Sekolah (PLS) yang berkembang di tingkat Internasional salah satunya Fundamental Education (pendidikan abadi), yang mana pendidikan ini bertujuan untuk memajukan perikehidupan masyarakat, dari berbagai aspek kehidupan salah satunya kemajuan di bidang ekonomi sosial. Untuk mencapai kehidupan yang lebih baik itu diperlukan pendidikan yang minimum harus dimiliki warga belajar yaitu pembekalan pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup yang diselenggarakan pada kursus dan pelatihan(pendidikan nonformal)



selain untuk mengembangkan diri, melanjutkan pendidikan lebih tinggi dan pengembangan profesi, juga untuk membantu peserta didik dapat bekerja di setiap unit unit usaha dan berwirausaha.

Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 5, berbunyi:

“Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi”.

Menurut Undang Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 3 menyatakan bahwa pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri (Depdiknas, 2003: 59).

Untuk mewujudkan hal tersebut pemerintah membentuk suatu wadah penggerak di masyarakat yang disebut dengan Pendidikan Kecakapan Hidup. Program Pendidikan Kecakapan Hidup merupakan upaya nyata untuk memberikan berbagai keterampilan kerja bagi warga masyarakat yang menganggur karena tidak memiliki keterampilan yang sesuai kebutuhan lapangan kerja, mendorong lembaga pendidikan nonformal untuk memberikan pembekalan bagi masyarakat memiliki keterampilan kerja sekaligus mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Salah satu program Pendidikan Kecakapan Hidup adalah pelatihan tata kecantikan kulit.

Menurut (Kemendiknas,2009) pelatihan tata kecantikan kulit merupakan program pendidikan dan pelatihan yang menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi Tata Kecantikan Kulit yang didesain berdasarkan tuntutan perubahan terhadap sistem Pendidikan Non Formal yaitu perlunya suatu sistem yang dapat melatih dan mendidik peserta didik agar memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan oleh industri kecantikan. Orientasi dari kursus tata kecantikan kulit adalah agar peserta didik memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan tata kecantikan kulit yang diharapkan dapat beradaptasi dan menerapkan berbagai disiplin ilmu serta merespon secara kritis menghadapi perubahan yang sangat cepat pada teknologi, sosial, ekonomi, dan lingkungan budaya baik secara nasional maupun internasional.

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemerintah memberi peluang kepada masyarakat untuk mendidik menguasai bidang-bidang keterampilan tertentu sesuai dengan kebutuhan, bakat minat, dan peluang kerja/usaha mandiri yang dapat dimanfaatkan untuk bekerja baik di sektor formal maupun informal sesuai dengan peluang kerja (*job opportunities*) atau usaha mandiri.

### **3. Pelatihan Tata Kecantikan Kulit**

#### **a. Pengertian Tata Kecantikan Kulit**

Menurut (Kemendiknas,2009) pelatihan tata kecantikan kulit merupakan program pendidikan dan pelatihan yang menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi Tata Kecantikan Kulit yang didesain berdasarkan tuntutan perubahan terhadap sistem Pendidikan Non Formal yaitu perlunya suatu sistem yang dapat

melatih dan mendidik peserta didik agar memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan oleh industri kecantikan.

Menurut Ibrahim (2004:115) “tata kecantikan kulit merupakan seni mempercantik dan memperindah penampilan wajah”. Tata kecantikan berfungsi untuk mengubah (make-over) kekurangan-kekurangan yang ada ke arah yang lebih cantik dan sempurna. Berbagai trik merias wajah dapat dilakukan untuk menyulap wajah menjadi istimewa. Proses untuk menguasai kemampuan make-over, memerlukan pengetahuan, keahlian, ketelitian, kreativitas, serta terus bereksperimen untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelatihan tata kecantikan kulit merupakan seni mempercantik dan memperindah penampilan wajah upaya nyata untuk mendidik dan melatih warga masyarakat agar memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan oleh industri kecantikan.

#### **b. Tujuan Pelatihan tata kecantikan kulit**

Tujuan pelatihan tata kecantikan kulit ini adalah memperoleh keahlian, baik secara teori maupun praktek dalam aspek-aspek tata kecantikan kulit adalah bisnis yang sangat cepat berkembang dengan proses langsung (tunai) dan keuntungan yang memadai. Dengan bertambahnya salon secara cepat dari kota besar sampai ke pelosok maka permintaan tenaga kecantikan yang terampil terus meningkat dengan berbagai ragam kualifikasi yang ada di bidang kecantikan ini.

#### **c. Sasaran Pelatihan Tata Kecantikan Kulit adalah**

- 1) Warga masyarakat putus sekolah atau lulus tidak melanjutkan (tidak sedang menempuh pembelajaran di sekolah atau program pendidikan kesetaraan), menganggur, dan tidak mampu;

- 2) Penduduk usia produktif (18-40 tahun), direkrut khusus(kelas khusus) bukan peserta didik reguler pada lembaga kursus penyelenggara life skill.
- 3) Diprioritaskan warga masyarakat yang berdomisili di sekitar lokasi kegiatan;
- 4) Memiliki kemauan untuk mengikuti program pembelajaran hingga selesai;
- 5) Memiliki minat dan motivasi untuk bekerja setelah mengikuti program tata kecantikan kulit.

#### **4. Metode Pembelajaran**

Secara umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Sanjaya (2006:147) menyatakan metode adalah cara yang dipakai untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Sedangkan Purwadarminta (1976) mengemukakan bahwa metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Sejalan dengan itu Sudjana (2005:8) menjelaskan bahwa metode mengandung unsur prosedur yang disusun secara teratur dan logis serta dituangkan dalam kegiatan mencapai tujuan. Berdasarkan beberapa pengertian metode menurut para ahli sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara/ teknik/ prosedur yang telah terpikir dengan baik-baik dalam sebuah kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan

yang diberikan pendidik agar dapat terjadi prose pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat berjalan dengan baik. Sabri (2010) menyatakan metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik-teknik penyajian bahan pelajaran baik secara individual atau kelompok, agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Sejalan dengan itu, Sagala (2003:169) menyatakan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik dalam mengorganisasikan kelas pada umumnya atau dalam menyajikan bahan pelajaran pada khususnya.

Selain itu Surakhmad (1979:75) menyatakan metode pembelajaran adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Namun menurut Hatimah (2000:10) metode pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan materi saja, melainkan berfungsi juga untuk pemberian dorongan, pengungkapan tumbuhnya minat belajar, penyajian bahan belajar, penciptaan iklim belajar yang kondusif, tenaga untuk melahirkan kreatifitas, pendorong untuk penilaian diri dalam proses dan hasil belajar dan pendorong dalam melengkapi kelemahan hasil belajar. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, member contoh, dan member latihan isi pembelajaran kepada warga belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam pelaksanaan pelatihan tata kecantikan kulit dapat menggunakan metode yang bervariasi. Metode ini digunakan sepanjang cocok untuk pelatihan yang diselenggarakan. Apabila metode yang digunakan tepat dan sesuai dengan materi yang disajikan, maka tanggapan warga belajar pelatihan tata kecantikan kulit akan baik terhadap kegiatan pembelajaran, sehingga mereka termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

Pemilihan metode yang tepat dalam suatu pelatihan pada dasarnya merupakan suatu upaya dalam mewujudkan proses belajar dan mengajar yang efektif. Mengajar yang efektif adalah mengajar yang membawa warga belajar pelatihan tata kecantikan kulit dengan efektif, untuk itu instruktur harus dapat memilih metode yang tepat agar dapat melakukan proses belajar mengajar yang efektif.

Metode pembelajaran apapun yang digunakan oleh pendidik menurut Majid (2005:136) hendaknya dapat mengakomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip terhadap pembelajaran. Pertama berpusat pada peserta didik (*student oriented*), belajar dengan melakukan (*learning by doing*). Ketiga, mengembangkan kemampuan social. Dan keempat, mengembangkan keingintahuan dan imajinasi.

Metode pembelajaran pada Pendidikan Luar Sekolah memiliki tahap-tahap tertentu, secara garis besar dalam suatu proses interaksi belajar, metode pembelajaran dikelompokkan menjadi empat tahapan utama. Tahapan pendahuluan, dimaksudkan untuk menyusun dan mempersiapkan mental set yang menguntungkan, menyenangkan guna pembahasan materi pembelajaran. Tahap

pembahasan, dimaksudkan melakukan kajian, pembahasan dan penelaah terhadap materi pembelajaran. Tahap menghasilkan, dimaksudkan penarikan kesimpulan berdasarkan dari seluruh hasil pembahasan yang berdasarkan pengalaman dan teori yang mendukungnya. Tahap penurunan, dimaksudkan untuk menentukan konsentrasi peserta didik secara berangsur-angsur.

Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran dalam Pendidikan Luar Sekolah perlu memperhatikan prinsip-prinsip tertentu. Adapun prinsip pemilihan sebuah metode pembelajaran pada Pendidikan Luar Sekolah adalah efektif dan efisien, digunakan secara bervariasi dan digunakan dengan memadukan beberapa metode. Sedangkan prinsip dalam menggunakan metode pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah adalah pembelajaran langsung, pembelajaran tidak langsung, pembelajaran interaktif, pembelajaran mandiri, dan belajar melalui pengalaman.

Menurut Djamarah (2000:89) ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan metode pembelajaran, antara lain:

- a. Keadaan peserta didik yang mencakup pertimbangan tentang tingkat kecerdasan, kematangan, latar belakang peserta didik, perbedaan individu lainnya. Pemilihan suatu metode pembelajaran, harus disesuaikan dengan keadaan peserta didik. Pertimbangan dalam pemilihan metode menekankan pada tingkat kemampuan peserta didik apakah sudah mampu untuk berpikir abstrak atau belum. Maka sudah menjadi suatu keharusan bagi guru, dalam menentukan metode pembelajaran yang efektif dan efisien.
- b. Situasi yang mencakup hal yang umum seperti situasi kelas, situasi lingkungan. Bila jumlah murid begitu besar, maka metode diskusi agak sulit

digunakan apalagi bila ruangan yang tersedia kecil. Metode ceramah harus mempertimbangkan antara lain jangkauan suara guru.

- c. Alat-alat yang tersedia akan mempengaruhi pemilihan metode yang akan digunakan. Bila metode demonstrasi yang akan dipakai, maka alat-alat untuk demonstrasi harus tersedia, dipertimbangkan juga jumlah dan mutu alat itu.
- d. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Penyelenggaraan pembelajaran bertujuan agar peserta didik sebagai warga belajar akan memperoleh pengalaman belajar dan menunjukkan perubahan perilaku, dimana perubahan tersebut bersifat positif dan bertahan lama. Dengan penggunaan metode yang tepat, tujuan pembelajaran yang mencakup pembangunan individu di ketiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan.
- e. Materi pembelajaran. Materi pelajaran ialah sejumlah materi yang hendak disampaikan oleh guru untuk bisa dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik. Kecocokan antara materi dengan metode pembelajaran yang dipilih akan mempengaruhi keberhasilan belajar.
- f. Alokasi waktu pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat juga harus memperhitungkan ketersediaan waktu. Untuk itu dalam menentukan metode yang akan digunakan instruktur harus mempertimbangkan waktu yang disediakan dalam proses pembelajaran, hal ini bertujuan agar proses penyampaian suatu materi maupun keterampilan dapat dilakukan dengan baik dan tidak terputus-putus oleh waktu pembelajaran. Apalagi pada pembelajaran yang bersifat perolehan keterampilan jika metode yang digunakan tidak sesuai dengan waktu yang tersedia maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.



- g. Kesanggupan guru. Setiap orang memiliki kepribadian, performance style, kebiasaan dan pengalaman mengajar berbeda-beda. Dalam Memilih suatu metode pembelajaran harus menimbang kesanggupan guru. Metode pembelajaran yang dipilih oleh instruktur harus dikuasai dengan baik, begitu juga dengan pembelajaran yang menekankan pada perolehan keterampilan maka seorang guru atau instruktur harus memiliki keterampilan sesuai dengan apa yang diajarkan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Menurut Ahmadi (2005:53) adapun syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode mengajar adalah:

- a. Metode mengajar harus dapat mermbangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa
- b. Metode mengajar harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- c. Metode mengajar harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
- d. Metode mengajar harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaharuan).
- e. Metode mengajar harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- f. Metode mengajar harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.

- g. Metode mengajar harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Penjelasan di atas dapat membuat penulis menarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan pelatihan tata kecantikan kulit dapat menggunakan metode yang bervariasi. Apabila metode yang digunakan tepat dan sesuai dengan materi yang disajikan, maka tanggapan warga belajar akan baik terhadap kegiatan pembelajaran. Sehingga warga belajar termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Dengan adanya pengertian, faktor, prinsip dan syarat yang harus diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran dalam sebuah pelatihan. Diharapkan kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar dan tujuan yang telah ditentukan bisa tercapai dengan baik oleh warga belajar. Pada pelatihan tata kecantikan kulit ini ada tiga metode yang digunakan yaitu metode ceramah untuk menyampaikan materi, metode demonstrasi untuk memperlihatkan alat sekaligus menjadi penguatan pada pemberian materi dan metode eksperimen untuk melakukan percobaan dengan melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, dan membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan dan proses sesuatu.

#### **a. Metode Ceramah Dalam Pembelajaran**

Metode ceramah merupakan salah satu metode mengajar yang paling banyak digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga metode seperti ini sudah dianggap sebagai metode yang terbaik bagi guru untuk melakukan interaksi belajar mengajar.

Menurut Sanjaya (2006:7) “metode ceramah dapat diartikan sebagai caramenyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa”. Sedangkan menurut Taniredja (2012:45) “menjelaskan ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode ceramah adalah cara menyajikan pelajaran melalui penjelasan langsung dari guru kepada peserta didik.

Metode ceramah tidak harus berfokus pada penuturan guru/instruktur saja, akan tetapi metode ini harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Biasanya metode ini juga dapat divariasikan dengan media pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryono (2003:99) yang mengatakan bahwa “Metode ceramah adalah penuturan atau penjelasan guru secara lisan, dimana dalam pelaksanaanya guru dapat menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada murid-muridnya”.

Dapat disimpulkan bahwa metode ceramah adalah salah satu cara mengajar dengan berkomunikasi secara langsung yang dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

Menurut Mulyasa (2008:114) ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan guru dalam menggunakan metode ceramah adalah sebagai berikut:

- 1) Rumuskan standar kompetensi dan kompetensi dasar secara khusus, mengembangkan pokok-pokok materi belajar-mengajar, dan mengkajinya apakah hal tersebut tepat diceramahkan.

- 2) Apabila akan divariasikan dengan metode lain, perlu difikirkan apa yang akan disampaikan melalui ceramah dan apa yang akan disampaikan dengan metode lain.
- 3) Siapkan alat peraga atau media pelajaran secara matang, bagaimana menggunakannya.
- 4) Perlu dibuat garis besar bahan yang akan diceramahkan, minimal berupa catatan kecil yang akan dijadikan pegangan guru pada waktu ceramah.

Adapun langkah-langkah penggunaan metode ceramah yaitu:

- 1) Melakukan pendahuluan sebelum bahan baru diberikan dengan cara sebagai berikut:
  - a) Menjelaskan tujuan lebih dulu kepada peserta didik dengan maksud agar peserta didik mengetahui arah kegiatannya dalam belajar, bahkan tujuan itu dapat membangkitkan motivasi belajar jika bertalian dengan kebutuhan mereka.
  - b) Setelah itu baru dikemukakan pokok-pokok materi yang akan dibahas. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik melihat luasnya bahan pelajaran yang akan dipelajarinya.
  - c) Memancing pengalaman peserta didik yang cocok dengan materi yang akan dipelajarinya. Caranya ialah dengan pertanyaan-pertanyaan yang menarik perhatian mereka.
- 2) Menyajikan bahan baru dengan memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:
  - a) Perhatian peserta didik dari awal sampai akhir pelajaran harus tetap terpelihara. Semangat mengajar memberi bantuan sepenuhnya dalam memelihara perhatian peserta didik kepada pelajarannya.

- b) Menyajikan pelajaran secara sistematis, tidak berbelit-belit dan tidak meloncat-loncat.
  - c) Kegiatan belajar mengajar diciptakan secara variatif, jangan membiarkan peserta didik hanya duduk dan mendengarkan, tetapi berilah kesempatan untuk berpikir dan berbuat. Misalnya pelatihan mengerjakan tugas, mengajukan pertanyaan, berdiskusi, atau melihat peragaan.
  - d) Memberi ulangan pelajaran kepada *response*, jawaban yang salah dan benar perlu ditanggapi sebaik-baiknya.
  - e) Membangkitkan motivasi belajar secara terus menerus selama perjalanan berlangsung. Motivasi belajar akan selalu tumbuh jika sesuatu belajar menyenangkan.
  - f) Menggunakan media pelajaran yang variatif, yang sesuai dengan tujuan pelajaran.
- 3) Menutup pelajaran pada akhir pelajaran. Kegiatan perlu diperhatikan pada penutupan itu adalah sebagai berikut:
- a) Mengambil kesimpulan dari semua pelajaran yang telah diberikan, dilakukan oleh peserta didik di bawah bimbingan guru.
  - b) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menanggapi materi pelajaran yang telah diberikan terutama mengenai hubungan dengan pelajaran lain.
  - c) Melaksanakan penilaian secara *komprehensif* untuk mengukur perubahan tingkah laku

Menurut Syah (2000:191) ada beberapa kelebihan dari metode ceramah diantaranya:

- 1) Ceramah hanya mengandalkan suara guru, dengan demikian tidak terlalu memerlukan persiapan yang rumit
- 2) Ceramah dapat menyajikan materi yang luas. Artinya materi pelajaran dapat dirangkum atau dijelaskan pokok-pokoknya saja oleh guru dalam waktu yang singkat.
- 3) Organisasi kelas dengan menggunakan metode ceramah dapat diatur menjadi lebih sederhana

Selain kelebihan tersebut ada beberapa kelemahan metode ceramah, diantaranya:

- 1) Materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah terbatas pada apa yang dikuasai oleh guru.
- 2) Ceramah yang tidak disertai dengan peragaan dapat mengakibatkan terjadi verbalisme.
- 3) Guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik, maka akan menyebabkan kebosanan.
- 4) Melalui ceramah sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan oleh guru.

Cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kelemahan metode ceramah yaitu lakukanlah ceramah yang bervariasi, beri kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, memberikan intonasi atau penekanan pada materi yang dirasa sangat diperlukan oleh peserta didik, sertai dengan gerakan tangan agar proses

ceramah tidak kaku dan tidak hanya terfokus pada suara saja sehingga materi yang diberikan tidak membosankan, gunakan alat peraga agar lebih menguatkan penjelasan dalam proses penyampaian materi.

#### **b. Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran**

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung suatu objek atau cara-nya melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu. Menurut Djamarah (2000:90) “metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran”.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memeragakan suatu proses kejadian. Metode demonstrasi biasanya diaplikasikan dengan menggunakan alat bantu pengajaran seperti benda-benda miniatur, gambar, perang-kat alat-alat laboratorium dan lain-lain. Sejalan dengan pendapat Syah (2000:208) “metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memeragakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahas-an atau materi yang sedang disajikan”.

Metode demonstrasi ini menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik. Dengan menggunakan metode demonstrasi, pendidik memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas mengenai suatu proses. Hal ini sejalan dengan pendapat Rasyad (2002:8) yang mengatakan bahwa “metode demonstrasi adalah

cara pembelajaran dengan meragakan, mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu di hadapan peserta didik di kelas atau di luar kelas”.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah salah satu metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru dengan memperagakan langsung suatu hal dengan menggunakan alat yang dapat menunjang proses pembelajaran yang kemudian diperhatikan oleh murid sehingga ilmu atau keterampilan yang didemonstrasikan lebih bermakna dalam ingatan warga belajar.

Untuk melaksanakan metode demonstrasi yang baik atau efektif, ada beberapa langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh guru, sebagai berikut:

- 1) Merumuskan dengan jelas kecakapan atau keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesudah demonstrasi itu dilakukan.
- 2) Mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh, apakah metode itu wajar digunakan, dan apakah ia merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.
- 3) Alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah, dan sudah dicoba terlebih dahulu supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal.
- 4) Jumlah peserta didik memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas.
- 5) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilaksanakan, sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan, sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya.



- 6) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi.
- 7) Selama demonstrasi berlangsung, keterangan-keterangan dapat didengar dengan jelas oleh peserta didik, alat-alat telah ditempatkan pada posisi yang baik, sehingga setiap siswa dapat melihat dengan jelas serta menyarankan kepada peserta didik untuk membuat catatan-catatan seperlunya.
- 8) Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan peserta didik.

Djamarah (2000:90) menyatakan bahwa ada beberapa kelebihan metode demonstrasi, diantaranya:

- 1) Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab peserta didik disuruh langsung memerhatikan bahan pelajaran yang akan dijelaskan.
- 2) Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab peserta didik tidak hanya mendengarkan, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- 3) Dengan cara mengamati secara langsung siswa memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan.
- 4) Membantu peserta didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.
- 5) Memudahkan berbagai jenis penjelasan
- 6) Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan obyek sebenarnya

### **c. Metode Eksperimen dalam Pembelajaran.**

Penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran dapat mendorong pendidik untuk membuat suatu pembelajaran lebih berorientasi pada aktivitas. Variasi pengalaman dan aktivitas dalam belajar merupakan bagian yang penting dari keseluruhan situasi belajar. Maka dari itu metode yang bervariasi sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran namun tetap harus memperhatikan tujuan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen siswa diberikan kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek keadaan atau proses tertentu.

Menurut Djamarah (2006:94) “ metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari”. Dalam proses belajar mengajar dengan metode percobaan ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan, atau proses sesuatu. Sejalan dengan pendapat Bahri (2006:84) “Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari”. Siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, dan mencoba mencari suatu hukum atau dalil serta menarik kesimpulan atas proses yang dialaminya.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran dengan suatu percobaan, mengalami dan membuktikan sendiri apa yang dipelajari, serta siswa dapat menarik suatu kesimpulan dari proses yang dialaminya.

Tujuan dari metode pembelajaran eksperimen adalah agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Juga siswa dapat terlatih dalam cara berfikir yang ilmiah. Dengan eksperimn siswa menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang dipelajarinya. (Roestiyah (2001:80).

Metode pembelajaran eksperimen bisa dilaksanakan secara efektif maka perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Dalam eksperimen setiap siswa harus mengadakan percobaan, maka jumlah alat dan bahan atau materi percobaan harus cukup bagi tiap siswa.
- 2) Agar eksperimen itu tidak gagal dan siswa menemukan bukti yang meyakinkan, atau mungkin hasilnya tidak membahayakan, maka kondisi alat dan mutu bahan percobaan yang digunakan harus baik dan bersih.
- 3) Dalam eksperimen siswa perlu teliti dan konsentrasi dalam mengamati proses percobaan, maka perlu adanya waktu yang cukup lama, sehingga mereka menemukan pembuktian kebenaran dari teori yang dipelajari itu.
- 4) Siswa dalam eksperimen adalah sedang belajar dan berlatih, maka perlu diberi petunjuk yang jelas, sebab mereka disamping memperoleh pengetahuan, pengalaman serta ketrampilan, juga kematangan jiwa dan sikap perlu diperhitungkan oleh guru dalam memilih obyek eksperimen itu.

- 5) Tidak semua masalah bisa dieksperimenkan, seperti masalah mengenai kejiwaan, beberapa segi kehidupan social dan keyakinan manusia. Kemungkinan lain karena sangat terbatasnya suatu alat, sehingga masalah itu tidak bisa diadakan percobaan karena alatnya belum ada.

Roestiyah (2001:81) adapun langkah-langkah pelaksanaan metode eksperimen antara lain:

- 1) Perlu dijelaskan kepada siswa tentang tujuan eksperimen, mereka harus memahami masalah yang akan dibuktikan melalui eksperimen.
- 2) Memberi penjelasan kepada siswa tentang alat-alat serta bahan-bahan yang akan dipergunakan dalam eksperimen, hal-hal yang harus dikontrol dengan ketat, urutan eksperimen, hal-hal yang perlu dicatat.
- 3) Selama eksperimen berlangsung guru harus mengawasi pekerjaan siswa. Bila perlu memberi saran atau pertanyaan yang menunjang kesempurnaan jalannya eksperimen.
- 4) Setelah eksperimen selesai guru harus mengumpulkan hasil penelitian siswa, mendiskusikan di kelas, dan mengevaluasi dengan tes atau tanya jawab.

Menurut Djamarah (2006:84) adapun kelebihan menggunakan metode eksperimen, diantaranya:

- 1) Membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan terhadap percobaannya.
- 2) Dapat membina siswa untuk membuat terobosan-terobosan baru dengan penemuan dari hasil percobaannya dan bermanfaat bagi kehidupan manusia
- 3) Hasil-hasil percobaan yang berharga dapat dimanfaatkan untuk kemakmuran umat manusia.

## **5. Metode Pembelajaran dalam Tata Kecantikan Kulit**

### **a. Metode ceramah**

Metode ceramah merupakan salah satu metode pembelajaran yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena setiap kegiatan pembelajaran membutuhkan penjelasan atau keterangan mengenai suatu informasi, begitu juga dengan pembelajaran pada pelatihan tata rias ini. Metode ceramah dipakai sebagai pengantar pelajaran atau merupakan uraian singkat di tengah pelajaran. Sehingga ketika praktek siswa akan tahu cara-cara praktek yang sesuai dengan prosedur yang ada sesuai dengan uraian materi yang diberikan melalui ceramah. Sejalan dengan pendapat Roestiyah (2008:137) bahwa “guru bertanggung jawab untuk memperkenalkan pokok-pokok terpenting yang merupakan suatu kerangka yang bulat dari suatu pelajaran, maka dengan sendirinya akan menggunakan metode ceramah”. Begitu juga dalam membuat suatu kesimpulan pelajaran, untuk mengambil inti sari atau pokok terpenting maka metode ceramah juga mempunyai peranan penting”.

Melalui ceramah instruktur menjelaskan tujuan dari diadakannya pelatihan tata kecantikan kulit, memberikan informasi dan menjelaskan kepada warga belajar tentang pengetahuan dan teori-teori yang dirasa perlu diketahui oleh warga belajar serta bagaimana cara pelaksanaannya. Instruktur juga memvariasikan metode ceramah agar proses pembelajaran tidak kaku dan membosankan. Pada pelatihan ini instruktur menggunakan infokus dalam menyampikan materi tersebut dan kemudian memberi kesempatan kepada warga belajar untuk bertanya tentang penyajian materi yang belum dipahami.

Sehingga dengan adanya metode ceramah yang digunakan oleh instruktur pada proses pembelajaran tata kecantikan kulit pemberian informasi yang diperlukan oleh warga belajar dapat diterima dengan baik dalam waktu yang terbatas. Warga belajar akan mudah dalam mempraktekkan suatu kegiatan karena sudah mengetahui dasar materi yang akan dikerjakan melalui ceramah, sehingga dalam praktek hasilnya akan maksimal. Karena tidak mungkin bisa langsung mempraktekkan sebuah materi tanpa mengetahui landasan teorinya. Dengan demikian metode ceramah memberi sumbangan dalam keberhasilan belajar.

#### **b. Metode demonstrasi**

Metode ini bisa untuk memperkuat materi yang diberikan oleh pendidik sehingga materi secara jelas dan mudah di pahami warga belajar karena tidak hanya memberikan penjelasan saja tapi memperlihatkan suatu proses yang tentunya sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Metode demonstrasi ini sangat cocok digunakan sebagai metode pembelajaran dalam pelatihan tata kecantikan kulit, karena pada kegiatan ini lebih menekankan pada perolehan keterampilan yang melibatkan suatu proses agar warga belajar bisa melakukan perawatan kulit, melakukan mahendi dan lain sebagainya sesuai dengan kompetensi yang sudah disampaikan oleh instruktur. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2006: 92) yang menyebutkan bahwa “syarat penggunaan metode demonstrasi adalah materi yang diajarkan berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakan, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, dan melihat suatu kebenaran”.

Metode demonstrasi adalah salah satu dari banyak metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dan dianggap memudahkan peserta didik dalam memahaminya. Penggunaan metode demonstrasi diterapkan pada materi-materi yang membutuhkan kecakapan. Apalagi penerapannya dalam bidang tata kecantikan kulit misalnya kegiatan pelatihan perawatan kulit wajah (facial) dengan jenis bahan kosmetik pembersih, penyegar, pelembab, *peeling cream*, *massasge cream*, masker, bagaimana cara menggunakan alat kosmetik dengan benar dan lain sebagainya. Instruktur menggunakan metode demonstrasi dalam penyampaian karena dalam materi pelatihan tata kecantikan kulit terdapat kegiatan yang menekankan pada perolehan keterampilan.

Pada pelaksanaan pelatihan tata kecantikan kulit instruktur menggunakan metode demonstrasi agar materi yang disampaikan melalui ceramah dapat dipahami melalui peragaan yang dilakukan. Pada saat instruktur memperkenalkan alat-alat kecantikan, maka semua alat-alat tersebut disediakan dengan lengkap, kondisi memadai untuk digunakan pada saat peragaan dan dapat dilihat dengan jelas oleh warga belajar jika tidak jelas maka demonstrasi yang dilakukan akan sia-sia saja. Agar warga belajar lebih mengetahui secara jelas apa saja alat kecantikan yang digunakan, kapan harus dipakai, maka sembari menyebutkannya instruktur memperlihatkan alat kecantikannya. Sehingga warga belajar tahu apa saja jenis dari alat kecantikan dan kapan seharusnya dipakai. Dengan demonstrasi biasanya pembelajaran akan lebih mudah untuk diingat karena tidak hanya mendengarkan tetapi juga dapat melihatnya.

Begitu juga dalam hal merias, instruktur menjelaskan urutan dari tata cara perawatan kulit dan memperagakannya kepada salah satu model. Kemudian warga belajar memperhatikan proses demonstrasi yang dilakukan oleh instruktur. Dengan demikian warga belajar akan memiliki pemahaman yang cukup untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya melalui peragaan tersebut.

Keberhasilan penggunaan metode demonstrasi ini tidak terlepas dari kemampuan guru dalam memilih metode yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu untuk memperoleh suatu keterampilan dan jumlah warga belajar yang memungkinkan untuk melakukan demonstrasi. Sejalan dengan pendapat Sudjana (2010:83) bahwa “metode demonstrasi tepat digunakan apabila (1) kegiatan pembelajaran ditekankan pada pembinaan, perluasan atau pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik; (2) pendidik bermaksud untuk membelajarkan peserta didik melalui peragaan proses atau peragaan hasil tertentu; (3) program pembelajaran berkaitan dengan transformasi pengalaman praktis; (4) program pembelajaran berkaitan dengan pengetahuan praktis dan keterampilan tertentu; (5) pengorganisasian peserta didik terbatas sehingga kegiatan dilakukan paling banyak sekitar 20 orang; (6) terdapat kebutuhan belajar dan sumber-sumber pendukung berkaitan dengan penggunaan metode demonstrasi”.

Selain itu keberhasilan juga tidak terlepas dari peran instruktur yang memang memiliki suatu keahlian atau keterampilan khususnya di bidang tata tata kecantikan kulit, sehingga demonstrasi dapat dilakukan dengan baik. Dengan menggunakan metode demonstrasi hasil belajar bisa lebih bagus karena metode



demonstrasi melibatkan indra warga belajar. Jika metode demonstrasi dipraktikkan oleh instruktur dengan baik, maka warga belajar ikut serta mempraktikkannya maka makin mantap keahlian warga belajar sehingga dapat digunakan dalam kehidupannya.

### c. **Metode eksperimen**

Penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran dapat mendorong pendidik untuk membuat suatu pembelajaran lebih berorientasi pada aktivitas. Dalam proses pembelajaran tata kecantikan kulit dengan menggunakan metode eksperimen warga belajar diberikan kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek keadaan atau proses tertentu. Misalnya : instruktur memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk melukis kuku (*nai lart*). Warga belajar bisa bereksperimen mengenai kreativitas melukis kuku.

Menurut Djamarah (2006:94) “metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari”. Dalam proses belajar mengajar dengan metode percobaan ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan, atau proses sesuatu.

Dengan menggunakan metode eksperimen hasil belajar bisa lebih bagus karena warga belajar dapat terlatih dalam cara berfikir yang ilmiah. Jika instruktur

menyuruh warga belajar bereksperimen sesuai dengan kreatifitas warga belajar, maka makin terlatih dan mahirlah warga belajar dalam mengaplikasikan metode eksperimen dalam kehidupannya.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelusuran penelitian orang lain berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, merupakan hal penting guna menghindari terjadinya penelitian dengan objek yang sama dengan penelitian terdahulu maka peneliti membuat penelitian yang pernah dilakukan oleh:

1. Danthy Meillya Sari 2014: “Persepsi Peserta Diklat terhadap Penggunaan Metode Pembelajaran oleh Narasumber Pelatihan Pendidik PAUD di SKB Lima Puluh Kota”. Dengan hasil penelitian yaitu (1) Sebagian besar peserta diklat berpersepsi metode pembelajaran ceramah yang digunakan oleh narasumber sudah berjalan dengan baik dalam proses pelatihan, (2) Sebagian besar peserta diklat berpersepsi metode pembelajaran pembelajaran diskusi yang digunakan oleh narasumber sudah berjalan dengan baik dalam proses pelatihan, (3) Sebagian besar peserta diklat berpresepsi metode pembelajaran demonstrasi yang digunakan oleh narasumber sudah berjalan dengan baik dalam proses pelatihan, (4) Sebagian besar peserta diklat berpersepsi metode pembelajaran karya wisata yang digunakan oleh narasumber sudah berjalan dengan sangat baik dalam proses pelatihan.
2. Alpianty 2014: “Hubungan antara metode pembelajaran dengan partisipasi warga belajar pada *life skill* pembuatan bakul dari rotan di Jorong Lembang Kabupaten Solok”. Dengan hasil penelitian yaitu : (1) metode pembelajaran

(demonstrasi) *life skill* pembuatan bakul dari rotan Jorong Lembang Kabupaten Solok kurang baik, (2) partisipasi warga belajar *life skill* pembuatan bakul dari rotan Jorong Lembang Kabupaten Solok diklasifikasikan pada kategori rendah, (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran dengan partisipasi warga belajar *life skill* pembuatan bakul dari rotan Jorong Lembang Kabupaten Solok.

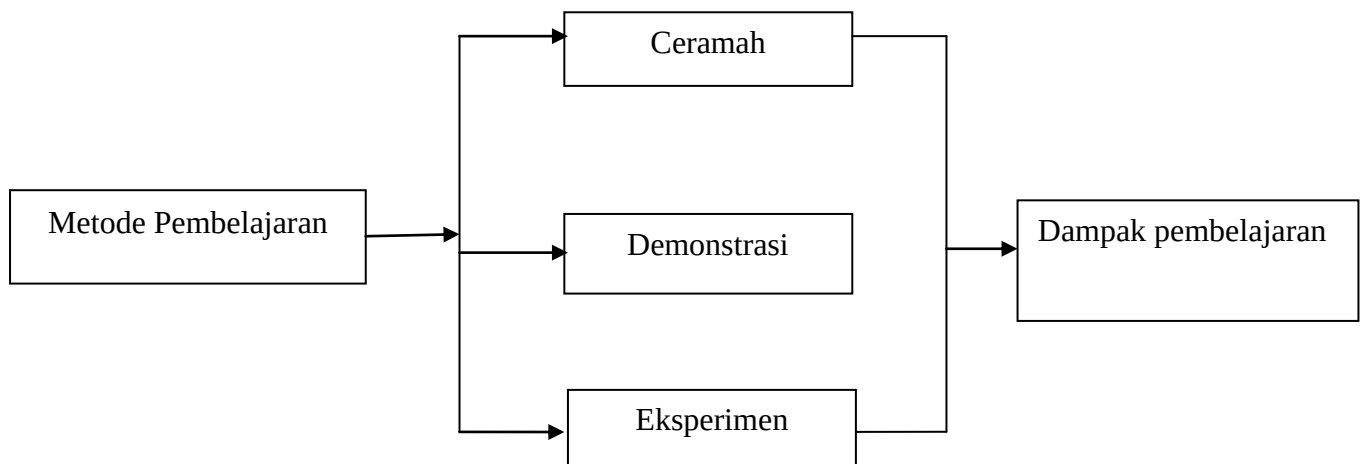
Dengan melihat penelitian relevan berdasarkan perbedaan penelitian di atas maka dapat dipastikan tidak akan terjadi tumpang tindih antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan perbedaan-perbedaan yang ada sekaligus manfaat yang diperoleh maka penelitian ini dirasa perlu untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Metode Pembelajaran Pelatihan Tata Kecantikan Kulit di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang, yang meliputi (1) metode ceramah (2) metode demonstrasi dan (3) metode eksperimen.

### **C. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan sebelumnya bahwa warga belajar sudah memiliki suatu keterampilan karena telah mengikuti kegiatan pelatihan tersebut. Tercapainya tujuan pembelajaran tentunya tidak terlepas dari beberapa komponen pembelajaran. Salah satu komponen pembelajaran yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran pelatihan tata kecantikan kulit adalah komponen metode pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang lebih berorientasi pada perolehan keterampilan maka dipakai berbagai metode pembelajaran dalam pelaksanaan

kegiatan pelatihan tata rias tersebut. Dalam penelitian ini variasi metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, metode demonstrasi dan metode eksperimen.

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dikemukakan maka kerangka konseptual dari penelitian ini adalah:



**Gambar 1 : Skema kerangka konseptual gambaran metode pembelajaran tata kecantikan kulit di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh.**

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan fenomena sesuai dengan kenyataan yang terjadi, sesuai dengan kerangka acuan penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Yusuf (2007: 83) bahwa penelitian deskriptif adalah “salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail.

Dalam penelitian ini akan menggambarkan penggunaan metode pembelajaran pada program tata kecantikan kulit di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut Arikunto populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang dibahas sedangkan menurut Sugiyono (2008:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah sejumlah atau sekelompok individu yang paling sedikit, mempunyai sifat yang sama, dan mempunyai kepentingan yang sama.

Populasi penelitian ini adalah seluruh warga belajar pelatihan tata kecantikan kulit di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang yang berjumlah 20 orang.

Adapun ciri-ciri populasi adalah sebagai berikut :

- a) Ibu-ibu di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang
- b) Terdaftar sebagai warga belajar pelatihan tata kecantikan Kulit pada tahun 2015
- c) Aktif mengikuti kegiatan pelatihan tata kecantikan kulit

## **2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2008:118) menyatakan bahwa “sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini penarikan sampel dilakukan dengan metode sensus. Semua populasi dijadikan sampel maka digunakan istilah responden.

Responden adalah orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Responden dalam penelitian ini adalah semua warga belajar pelatihan tata kecantikan kulit sebanyak 20 orang.

## **C. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Sesuai dengan tujuan penelitian maka yang dibutuhkan adalah:

- a) Data tentang gambaran metode ceramah oleh instruktur terhadap warga belajar dalam pelatihan tata kecantikan kulit
- b) Data tentang gambaran metode demonstrasi oleh instruktur terhadap warga belajar dalam pelatihan tata kecantikan kulit

- c) Data tentang gambaran metode eksperimen oleh instruktur terhadap warga belajar dalam pelatihan tata kecantikan kulit.

## 2. Sumber Data

Menurut Arikunto (1998:116)” sumber data adalah benda, hal atau orang tempat peneliti mengaati, membaca atau bertanya tentang data”. Maka sumber data dalam penelitian ini yaitu warga belajar yang mengikuti pelatihan tata kecantikan kulit di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang.

### **D. Teknik dan Alat Pengumpul Data**

Adapun teknik pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan angket. Menurut Arikunto (2005:100), “Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”.

Alat pengumpul datanya adalah daftar pertanyaan atau pernyataan tentang penggunaan metode pembelajaran yang meliputi metode ceramah, metode demonstrasi dan metode eksperimen. Angket ditujukan kepada warga belajar, penyusunan angket menggunakan alternatif jawaban berupa skala likert dengan alternative: selalu (SL) diberi bobot 4, sering (SR) diberi bobot 3, jarang (JR) diberi bobot 3, dan tidak pernah (TP) diberi bobot 1.

### **E. Prosedur Penelitian**

#### 1. Penyusunan Angket

Angket dalam penelitian ini disusun dengan pernyataan yang berjumlah 45 item yang diuji cobakan kepada 8 orang. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan angket adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan variabel yang diteliti
- b. Menentukan sub variable
- c. Menentukan indikator
- d. Menentukan pertanyaan berdasarkan indikator yang ditetapkan

## 2. Uji Coba Instrument

Uji coba instrument dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman responden terhadap instrument yang dibuat. Selain itu Uji coba instrument merupakan sebuah tahapan dalam keseluruhan proses konstruksi instrument penelitian. Tahapan ini ditujukan untuk memastikan bahwa instrumen dibuat dapat memenuhi fungsinya saat digunakan dalam penelitian.

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam melakukan uji coba adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan responden uji coba.
- b. Responden uji coba diambil dari luar responden penelitian. Dalam hal ini responden uji coba penelitian berjumlah 8 orang yang memiliki ciri-ciri yang sama namun pada kelurahan yang berbeda yaitu warga belajar pelatihan tata kecantikan kulit di Kelurahan Koto Tuo Kecamatan Pauh Kota Padang.
- c. Uji validitas

Validitas adalah ketepatan dalam mengukur yang dimiliki oleh item atau butir pertanyaan. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun valid, artinya instrument itu dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui validitas instrumen digunakan rumus tata jenjang dari Sparman rho yang dikemukakan oleh Arikunto (2005:270) sebagai berikut:



$$rho=1-\frac{6\sum B^2}{N(N^2-1)}$$

Keterangan :

Rho : Koefisien korelasi tata jenjang

B : Beda, yaitu selisih nilai variabel 1 dengan variabel 2

N : Banyaknya subjek pemilik nilai

Berdasarkan hasil terhadap data yang terkumpul didapat  $R_{hitung} = 1,019$  sedangkan  $R_{tabel}$  untuk  $N=8$  pada taraf kepercayaan 95 % adalah 0,707. Karena  $R_{hitung} >$  dari  $R_{tabel}$  maka instrument reliabel.

#### d. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah keadaan instrumen yang digunakan memiliki ketetapan yang sama dalam mengukur, artinya instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa masing-masing variabel dalam angket cukup terandal. Mengetahui reabilitas angket, peneliti menggunakan rumus alpha yang di kemukakan oleh Arikunto (1998:165) yaitu :

$$= \frac{\sum (r_{ij})^2}{K}$$

Keterangan :

r = Tingkat reabilitas instrument

K = Banyak butir pertanyaan

M = Banyak varias butir

Varians total

Berdasarkan hasil terhadap data yang terkumpul didapat  $R_{hitung} = 1,019$  sedangkan  $R_{tabel}$  untuk  $N=8$  pada taraf kepercayaan 95 % adalah 0,707. Karena  $R_{hitung} >$  dari  $R_{tabel}$  maka instrument reliabel.

## F. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan maka teknik analisis data adalah menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan perhitungan persentase. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto (2005) yang mengemukakan bahwa penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau penemuan sesuatu apa adanya, tentang obyek yang akan diteliti yang mana data dianalisis digunakan perhitungan persentase.

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = presentase hasil yang diperoleh

f = frekuensi jawaban dari alternatif jawaban yang diberikan atas pertanyaan yang diajukan

N = jumlah seluruh frekuensi dari sejumlah alternatif jawaban yang menjadi pilihan responden.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian tentang gambaran metode pembelajaran pelatihan tata kecantikan kulit terhadap warga belajar di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang yang meliputi metode ceramah, metode demonstrasi dan metode eksperimen.

##### **1. Gambaran Metode Ceramah pada Pelatihan Tata Kecantikan Kulit Terhadap Warga Belajar di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang**

Data tentang gambaran metode ceramah pelatihan tata kecantikan kulit terhadap warga di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang dengan sub variabel dan indikator, terdiri dari 20 orang responden dan 18 item pernyataan. Data dikelompokkan masing-masing berdasarkan nilai skor, dan dihitung persentasenya. Maka dapat dibuat rangkuman distribusi frekuensi metode ceramah yang digunakan instruktur pada tabel 2.

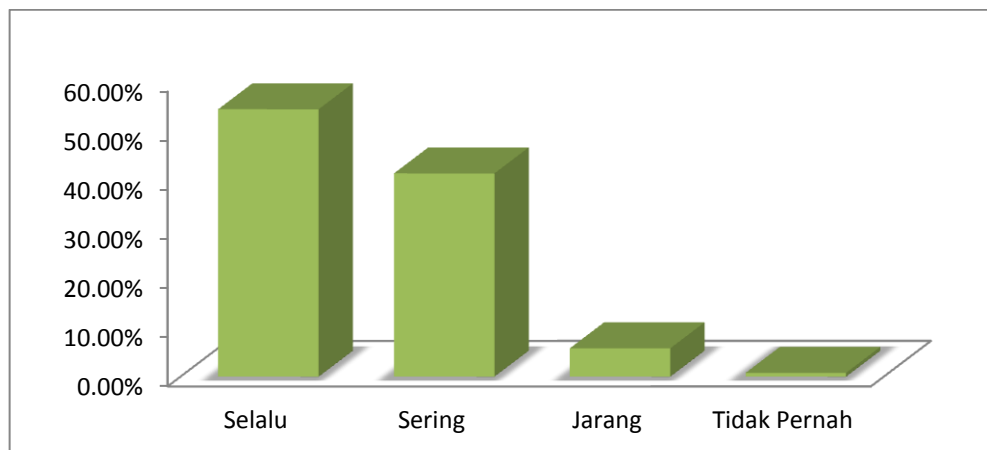
Pada tabel 2 diperoleh data tentang gambaran metode ceramah pada pelatihan tata kecantikan kulit diperoleh skor tertinggi pada item pertanyaan Bahasa yang digunakan instruktur dimengerti oleh warga belajar (95%) sedangkan yang terendah diperoleh untuk item Alat peraga yang digunakan instruktur menguatkan penjelasan dalam penyampaian materi (20%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Gambaran Metode Ceramah pada Pelatihan Tata Kecantikan Kulit di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang.**

| No        | Aspek yang diteliti                                                                                                     | Alternatif jawaban |     |         |     |        |    |        |    | N  |
|-----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|-----|---------|-----|--------|----|--------|----|----|
|           |                                                                                                                         | SL                 |     | SR      |     | JR     |    | TP     |    |    |
|           |                                                                                                                         | F                  | %   | F       | %   | F      | %  | F      | %  |    |
| 1         | Instruktur menjelaskan tujuan pelatihan                                                                                 | 15                 | 75  | 5       | 25  | 0      | 0  | 0      | 0  | 20 |
| 2         | Instruktur merumuskan tujuan pembelajaran yang akan diceramahkan                                                        | 14                 | 70  | 6       | 30  | 0      | 0  | 0      | 0  | 20 |
| 3         | Instruktur menguasai materi pembelajaran yang akan diceramahkan                                                         | 6                  | 25  | 14      | 75  | 0      | 0  | 0      | 0  | 20 |
| 4         | Metode ceramah yang digunakan instruktur cocok dengan materi yang diajarkan                                             | 10                 | 50  | 9       | 45  | 1      | 5  | 0      | 0  | 20 |
| 5         | Instruktur mengemukakan ide-ide utama dalam materi pembelajaran.                                                        | 5                  | 25  | 14      | 70  | 1      | 5  | 0      | 0  | 20 |
| 6         | Warga belajar paham dengan materi yang dijelaskan instruktur                                                            | 11                 | 55  | 8       | 40  | 1      | 5  | 0      | 0  | 20 |
| 7         | Metode ceramah yang digunakan instruktur dalam menyampaikan materi pelajaran menarik perhatian warga belajar.           | 10                 | 50  | 9       | 45  | 1      | 5  | 0      | 0  | 20 |
| 8         | Gaya penyampaian materi oleh instruktur sesuai dengan mimik muka, gerakan tangan dan penampilan diri.                   | 7                  | 35  | 12      | 60  | 1      | 5  | 0      | 0  | 20 |
| 9         | Instruktur memvariasikan tekanan dan intonasi dalam menyampaikan materi pembelajaran.                                   | 14                 | 70  | 6       | 30  | 0      | 0  | 0      | 0  | 20 |
| 10        | Bahasa yang digunakan instruktur dimengerti oleh warga belajar                                                          | 19                 | 95  | 1       | 5   | 0      | 0  | 0      | 0  | 20 |
| 11        | Metode ceramah yang digunakan instruktur dalam penyampaian materi secara sistematis dan tidak berbelit-belit.           | 16                 | 80  | 4       | 20  | 0      | 0  | 0      | 0  | 20 |
| 12        | Intonasi suara instruktur saat memberikan materi cukup jelas kepada warga belajar                                       | 12                 | 60  | 8       | 40  | 0      | 0  | 0      | 0  | 20 |
| 13        | Alat peraga yang digunakan instruktur menguatkan penjelasan dalam penyampaian materi.                                   | 4                  | 20  | 14      | 70  | 2      | 10 | 0      | 0  | 20 |
| 14        | Instruktur menggunakan modul atau catatan kecil sebagai pegangan saat menjelaskan materi pembelajaran.                  | 15                 | 75  | 5       | 35  | 0      | 0  | 0      | 0  | 20 |
| 15        | Metode ceramah yang digunakan instruktur didukung oleh media pembelajaran.                                              | 10                 | 50  | 10      | 50  | 0      | 0  | 0      | 0  | 20 |
| 16        | Instruktur memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan warga belajar                                                   | 12                 | 60  | 5       | 25  | 3      | 15 | 0      | 0  | 20 |
| 17        | Instruktur dalam menggunakan metode ceramah mampu menguasai aktivitas seluruh warga belajar dalam kelas.                | 7                  | 35  | 8       | 40  | 4      | 20 | 1      | 5  | 20 |
| 18        | Instruktur memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk menanggapi materi pelajaran yang telah diberikan instruktur | 10                 | 50  | 8       | 40  | 1      | 5  | 1      | 5  | 20 |
| Jumlah    |                                                                                                                         | 197                | 980 | 146     | 745 | 15     | 75 | 2      | 10 |    |
| Rata-rata |                                                                                                                         | 54,44 %            |     | 41,38 % |     | 5,76 % |    | 0,76 % |    |    |

Dari data di atas menunjukkan rata-rata persentase bahwa metode ceramah yang digunakan instruktur pada pelatihan tata kecantikan kulit di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang (54,44%) menyatakan selalu, (41,38%) menyatakan sering, (5,76%) menyatakan kadang-kadang dan (0,76%)

menyatakan tidak pernah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari histogram berikut :



**Gambar 2. Histogram gambaran metode ceramah pembelajaran pelatihan tata kecantikan kulit di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh.**

Dari histogram di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran ceramah yang digunakan instruktur pelatihan tata kecantikan kulit di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh baik karena terlihat dari jawaban responden yang memilih jawaban selalu.

## **2. Gambaran Metode Demonstrasi Pada Pelatihan Tata Kecantikan Kulit di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang**

Data tentang gambaran metode demonstrasi pada pelatihan tata kecantikan kulit terhadap warga di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang dengan sub variabel dan indikator, terdiri dari 20 orang responden dan 13 item pernyataan. Data dikelompokkan masing-masing berdasarkan nilai skor, dan dihitung persentasenya. Maka dapat dibuat rangkuman distribusi frekuensi metode ceramah yang digunakan instruktur pada tabel 3.

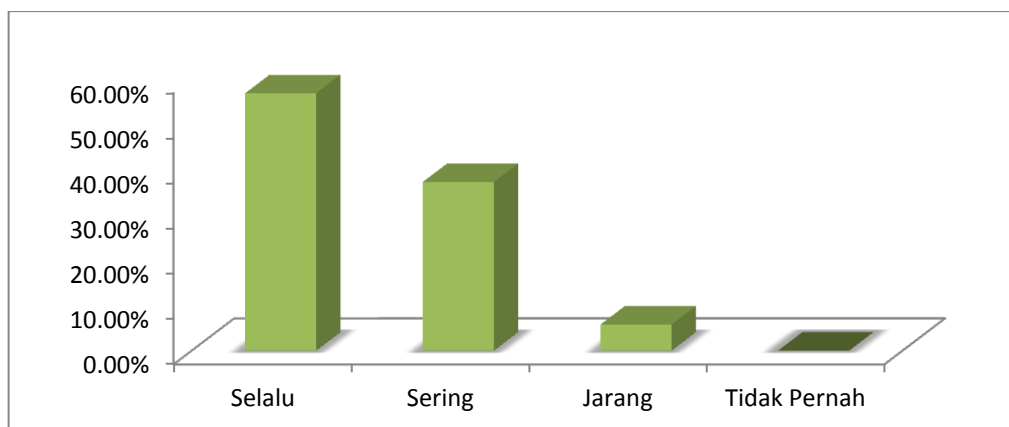
**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Gambaran Metode Demonstrasi pada Pelatihan Tata Kecantikan Kulit di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang**

| No        | Aspek yang diteliti                                                                                                             | Alternatif jawaban |     |        |    |       |    |    |   | n  |
|-----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|-----|--------|----|-------|----|----|---|----|
|           |                                                                                                                                 | SL                 |     | SR     |    | JR    |    | TP |   |    |
|           |                                                                                                                                 | F                  | %   | F      | %  | F     | %  | F  | % |    |
| 1         | Metode demonstrasi yang digunakan instruktur membantu mencapai tujuan pembelajaran                                              | 10                 | 50  | 10     | 50 | 0     | 0  | 0  | 0 | 20 |
| 2         | Instruktur merumuskan tujuan materi pembelajaran dengan jelas yang akan didemonstrasikan                                        | 12                 | 60  | 7      | 35 | 1     | 5  | 0  | 0 | 20 |
| 3         | Metode demonstrasi yang digunakan instruktur sesuai dengan materi yang diajarkan                                                | 15                 | 75  | 4      | 20 | 1     | 5  | 0  | 0 | 20 |
| 4         | Metode demonstrasi yang digunakan instruktur mudah dipahami warga belajar                                                       | 10                 | 50  | 8      | 40 | 2     | 10 | 0  | 0 | 20 |
| 5         | Metode demonstrasi yang digunakan tutor sangat menarik dan mampu meningkatkan keterampilan warga belajar.                       | 14                 | 70  | 6      | 30 | 0     | 0  | 0  | 0 | 20 |
| 6         | Alat peraga yang digunakan tutor demonstrasi mendukung tujuan pembelajaran                                                      | 11                 | 55  | 8      | 40 | 1     | 5  | 0  | 0 | 20 |
| 7         | Instruktur menggunakan alat peraga dengan baik dan benar                                                                        | 8                  | 40  | 12     | 60 | 0     | 0  | 0  | 0 | 20 |
| 8         | Instruktur memberi kesempatan kepada warga belajar untuk mengamati dengan baik dan jelas selama demonstrasi berlangsung         | 14                 | 70  | 5      | 25 | 1     | 5  | 0  | 0 | 20 |
| 9         | Penjelasan yang diberikan Instruktur dapat di-dengar dengan jelas selama demonstrasi berlangsung                                | 13                 | 65  | 5      | 25 | 2     | 10 | 0  | 0 | 20 |
| 10        | Instruktur memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk mengajukan pertanyaan atau komentar selama demonstrasi berlangsung. | 9                  | 45  | 9      | 45 | 2     | 10 | 0  | 0 | 20 |
| 11        | Instruktur menyarankan warga belajar untuk membuat catatan-catatan penting selama demonstrasi berlangsung                       | 8                  | 40  | 10     | 50 | 2     | 10 | 0  | 0 | 20 |
| 12        | Metode demonstrasi mampu menambah keaktifan dan pengalaman warga belajar                                                        | 12                 | 60  | 7      | 35 | 1     | 5  | 0  | 0 | 20 |
| 13        | Instruktur menugaskan warga belajar untuk melakukan demontrasi sendiri sesuai dengan materi yang diajarkan                      | 12                 | 60  | 6      | 30 | 2     | 10 | 0  | 0 | 20 |
| Jumlah    |                                                                                                                                 | 105                | 148 | 740    | 97 | 485   | 15 | 0  | 0 |    |
| Rata-rata |                                                                                                                                 | 56,92%             |     | 37,30% |    | 5,76% |    | 0% |   |    |

Pada tabel 3 diperoleh data tentang gambaran metode demonstrasi pada pelatihan tata kecantikan kulit diperoleh skor tertinggi pada item pertanyaan Metode demonstrasi yang digunakan instruktur sesuai dengan materi yang

diajarkan (75%) sedangkan yang terendah diperoleh untuk item instruktur menyarankan warga belajar untuk membuat catatan-catatan penting selama demonstrasi berlangsung (40%).

Dari data di atas menunjukkan rata-rata persentase bahwa metode demonstrasi yang digunakan instruktur pada pelatihan tata kecantikan kulit di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang ( 56,92%) menyatakan selalu, (37,30%) menyatakan sering, (5,76%) menyatakan kadang-kadang dan (0%) menyatakan tidak pernah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari histogram berikut :



**Gambar 3. Histogram Gambaran Metode Demonstrasi pada Pelatihan Tata Kecantikan Kulit di Kelurahan Kapalo Koto**

Dari histogram di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran demonstrasi yang digunakan instruktur pelatihan tata kecantikan kulit di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh baik karena terlihat dari jawaban responden yang memilih jawaban selalu.

### **3. Gambaran Metode Eksperimen pada Pelatihan Tata Kecantikan Kulit terhadap warga belajar di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang**

Data tentang gambaran penggunaan metode eksperimen dalam pelatihan tata kecantikan kulit terhadap warga belajar di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang dengan sub variabel dan indikator, terdiri dari 20 responden dan 14 item pernyataan. Data dikelompokkan masing-masing berdasarkan nilai skor, dan dihitung persentasenya, maka dapat dibuat rangkuman distribusi frekuensi metode pembelajaran eksperimen yang digunakan instruktur pada tabel 4.

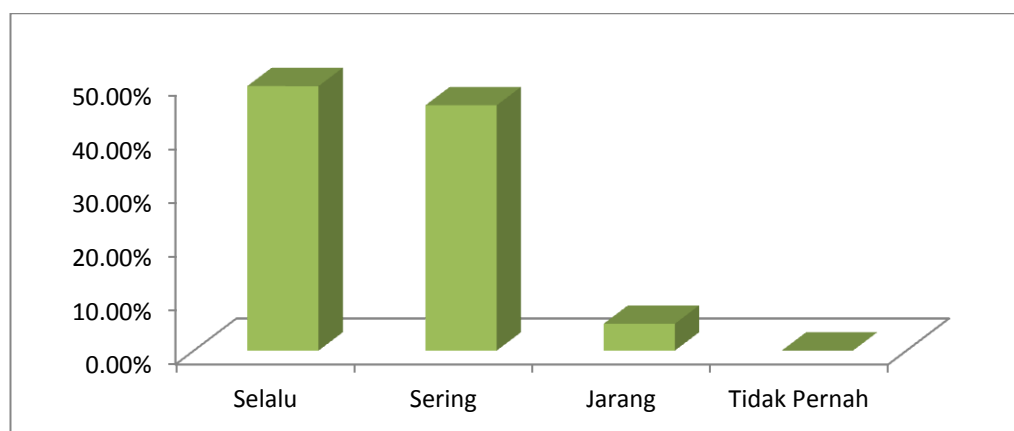
Pada tabel 4 diperoleh data tentang gambaran metode eksperimen pada pelatihan tata kecantikan kulit diperoleh skor tertinggi pada item pernyataan Kondisi bahan dan alat eksperimen bersih dan bisa digunakan dengan baik oleh warga belajar. (90%) sedangkan yang terendah diperoleh untuk item Instruktur mengumpulkan hasil kerja warga belajar dan mengevaluasinya (15%).



**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Gambaran Penggunaan Metode Eksperimen pada Pelatihan Tata Kecantikan Kulit terhadap warga belajar di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang**

| No        | Aspek yang diteliti                                                                                                      | Alternatif jawaban |     |        |     |     |    |    |   | n  |
|-----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|-----|--------|-----|-----|----|----|---|----|
|           |                                                                                                                          | SL                 |     | SR     |     | JR  |    | TP |   |    |
|           |                                                                                                                          | F                  | %   | F      | %   | F   | %  | F  | % |    |
| 1         | Metode eksperimen membantu mencapai tujuan pelatihan tata kecantikan kulit                                               | 15                 | 75  | 5      | 25  | 0   | 0  | 0  | 0 | 20 |
| 2         | Instruktur memberikan arahan kepada warga belajar langkah-langkah yang harus dilakukan pada sebelum melakukan eksperimen | 9                  | 45  | 9      | 45  | 2   | 10 | 0  | 0 | 20 |
| 3         | Warga belajar memahami materi yang akan di eksperimenkan                                                                 | 14                 | 70  | 6      | 30  | 0   | 0  | 0  | 0 | 20 |
| 4         | Warga belajar menerapkan sikap ingin tahu dan membuktikan sendiri hasil yang dieksperimenkan oleh warga belajar          | 10                 | 50  | 8      | 40  | 2   | 10 | 0  | 0 | 20 |
| 5         | Metode eksperimen mampu membangkitkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan warga belajar.                            | 12                 | 60  | 8      | 40  | 0   | 0  | 0  | 0 | 20 |
| 6         | Penggunaan metode eksprimen sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.                                                   | 12                 | 60  | 6      | 30  | 2   | 10 | 0  | 0 | 20 |
| 7         | Instruktur menyediakan waktu yang relatif panjang kepada warga belajar untuk melakukan eksperimen                        | 4                  | 20  | 14     | 70  | 2   | 10 | 0  | 0 | 20 |
| 8         | Bahan dan alat yang digunakan untuk eksperimen cukup untuk warga belajar.                                                | 4                  | 20  | 16     | 80  | 0   | 0  | 0  | 0 | 20 |
| 9         | Kondisi bahan dan alat eksperimen bersih dan bisa digunakan dengan baik oleh warga belajar.                              | 18                 | 90  | 2      | 10  | 0   | 0  | 0  | 0 | 20 |
| 10        | Metode eksperimen membuat warga belajar lebih aktif dan kreatif dalam proses melakukan eksperimen.                       | 8                  | 40  | 10     | 50  | 2   | 10 | 0  | 0 | 20 |
| 11        | Instruktur mengumpulkan hasil kerja warga belajar dan mengevaluasinya                                                    | 3                  | 15  | 14     | 70  | 3   | 15 | 0  | 0 | 20 |
| 12        | Instruktur memberi saran atau pertanyaan yang menunjang kesempurnaan jalannya eksperimen                                 | 8                  | 40  | 12     | 60  | 0   | 0  | 0  | 0 | 20 |
| 13        | Warga belajar mampu menciptakan penemuan baru dari eksperimen yang dilakukan.                                            | 7                  | 35  | 12     | 60  | 1   | 5  | 0  | 0 | 20 |
| 14        | Metode eksperimen yang dilakukan warga belajar bermanfaat bagi masyarakat.                                               | 14                 | 70  | 6      | 30  | 0   | 0  | 0  | 0 | 20 |
| Jumlah    |                                                                                                                          | 93                 | 138 | 690    | 128 | 640 | 14 | 70 | 0 |    |
| Rata-rata |                                                                                                                          | 49,28%             |     | 45,71% |     | 5%  |    | 0  |   |    |

Dari data di atas menunjukkan rata-rata persentase bahwa metode eksperimen yang digunakan instruktur pada pelatihan tata kecantikan kulit di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang ( 49,28%) menyatakan selalu, (45,71%) menyatakan sering, (5%) menyatakan jarang dan (0%) menyatakan tidak pernah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari histogram berikut:



**Gambar 4. Histogram gambaran metode eksperimen pembelajaran pelatihan tata kecantikan kulit terhadap warga belajar di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh.**

Dari histogram di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran eksperimen yang digunakan instruktur pelatihan tata kecantikan kulit di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh baik karena terlihat dari jawaban responden yang memilih jawaban selalu.

## **B. Pembahasan**

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian tentang gambaran metode pembelajaran pelatihan tata kecantikan kulit terhadap warga belajar di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang yang telah dideskripsikan pada bagian sebelumnya. Berikut ini akan dibahas satu persatu

yaitu (1) gambaran metode ceramah pada pelatihan tata kecantikan kulit di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang (2) gambaran metode demonstrasi pada pelatihan tata kecantikan kulit di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang (3) gambaran penggunaan metode eksperimen pada pelatihan pelatihan tata kecantikan kulit di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang.

### **1. Gambaran Metode Ceramah pada Pelatihan Tata Kecantikan Kulit di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang**

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil pengolahan data yang terlihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya maka dijelaskan bahwa metode ceramah yang digunakan instruktur baik. Hal ini dapat dilihat dari dalam pembukaan pembelajaran melalui pemberian motivasi kepada warga belajar dengan menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan pelatihan tata kecantikan kulit, menyajikan materi pelatihan tata kecantikan kulit dengan jelas dan mudah dipahami serta memberi kesempatan kepada warga belajar untuk bertanya dan berdiskusi mengenai materi yang disajikan oleh instruktur.

Metode ceramah merupakan salah satu metode pembelajaran dengan memberikan penjelasan mengenai suatu informasi secara langsung. Sejalan dengan pendapat Roestiyah (2001:137) “metode ceramah adalah suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan”. Metode pembelajaran ceramah ini digunakan sebagai pengantar suatu pelajaran atau uraian singkat dari suatu kegiatan pembelajaran berupa penjelasan konsep ataupun pokok-pokok materi yang dirasa perlu disampaikan kepada warga belajar yang

kemudian diberikan kesempatan bertanya dan berdiskusi dalam kegiatan pembelajaran pelatihan tata rias.

Metode ceramah cocok digunakan dalam proses pembelajaran tata kecantikan kulit karena metode ini memberikan pokok-pokok bahasan penting yang harus dipahami oleh warga belajar dalam waktu yang terbatas. Sehingga dengan adanya penyajian materi melalui ceramah warga belajar bisa melakukan prakteknya karena sudah mengetahui apa yang harus dilakukan melalui penuturan instruktur sebelumnya.

Berdasarkan pendapat tersebut jelaslah bahwa metode pembelajaran sebagai salah satu komponen pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Oleh karena itu perlu diperhatikan kesesuaian metode yang digunakan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dari suatu kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Ali (1986:54) yang mengatakan bahwa metode haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber dan fasilitas yang tersedia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kesesuaian antara metode yang digunakan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan lain sebagainya maka kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Sesuai dengan kenyataan dilapangan, instruktur menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Dalam hal ini tidak hanya satu metode pembelajaran saja melainkan ada metode lain yang tentunya dapat mendukung dan menguatkan metode-metode yang digunakan dalam pelatihan serta metode tersebut dipandang cocok dan sesuai dengan tujuan pembelajaran

yaitu memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Salah satunya adalah metode ceramah dengan menggunakan metode ceramah dalam pelatihan tata kecantikan kulit ini, warga belajar dapat memahami materi yang disampaikan oleh instruktur dalam waktu yang relatif singkat dan peran instruktur sangat berpengaruh terhadap pemahaman warga belajar melalui penjelasan-penjelasan yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung.

## **2. Gambaran Metode Demonstrasi pada Pelatihan Tata Kecantikan Kulit di Kelurahan Kapalo Koto Kota Padang**

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil pengolahan data yang terlihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya maka dijelaskan bahwa metode demonstrasi yang digunakan instruktur baik. Hal ini dapat dilihat dari penyediaan alat peraga untuk melakukan demonstrasi, mengkondisikan alat peraga dengan baik, melakukan peragaan terhadap alat yang digunakan dan melakukan peragaan tentang suatu proses atau cara merias dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang benar, serta memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk mengamati dengan baik, mendengarkan penjelasan instruktur dan mencatat hal-hal yang diperlukan selama proses demonstrasi berlangsung.

Menurut Djamarah (2006:92) “syarat penggunaan metode demonstrasi adalah materi yang diajarkan berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakan, komponen yang membentuk sesuatu, dan melihat suatu kebenaran”.

Metode demonstrasi cocok digunakan dalam pembelajaran untuk memperoleh keterampilan karena metode demonstrasi merupakan penyajian pelajaran dengan memperagakan suatu proses kejadian yang biasanya diaplikasikan dengan alat bantu pengajaran sehingga pembelajaran akan mudah diingat oleh warga belajar. Menurut Syah (2000:129) “metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan”.

Berdasarkan pendapat tersebut jelaslah bahwa metode pembelajaran sebagai salah satu komponen pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Dengan adanya kesesuaian metode yang digunakan dengan materi pembelajaran, ketersediaan alat dan tujuan pembelajaran maka kegiatan pembelajaran akan terlaksana dengan baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah salah satu metode mengajar yang digunakan oleh instruktur dengan memperagakan suatu proses dengan menggunakan alat bantu pengajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran sehingga ilmu atau keterampilan yang diperagakan lebih bermakna dalam ingatan warga belajar. Dengan adanya kesesuaian antara metode yang digunakan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan lain sebagainya maka kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Sesuai dengan kenyataan di lapangan, salah satu variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh instruktur adalah metode demonstrasi.

Melalui metode demonstrasi instruktur menjelaskan berbagai macam alat kecantikan yang digunakan dan memperagakan cara menggunakannya serta instruktur juga memperagakan kegiatan pelatihan perawatan kulit wajah (*facial*) dengan jenis bahan kosmetik pembersih, penyegar, pelembab, *peeling cream*, *massasge cream*, masker, tata rias wajah dengan jenis bahan pelembab, alas bedak, pemerah pipi, *eye shadow*, *eye liner*, pensil alis, cabut bulu mata, *lipstick*, *sunscream* *foundantion*, *finishing cream*, *cleansing cream*, merawat tangan kaki dan rias kuku, melakukan manicure dan pedicure, mewarnai kuku/ *nail art*, dan *nail remover*.

Warga belajar diharapkan dapat memahami peragaan dengan baik serta mampu mempraktekkan apa yang sudah diketahuinya selama proses pembelajaran berlangsung.

### **3. Gambaran metode eksperimen pada Pelatihan Tata Kecantikan Kulit di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang**

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil pengolahan data yang terlihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya maka dijelaskan bahwa metode eksperimen yang digunakan instruktur baik. Dalam proses pembelajaran tata kecantikan kulit dengan menggunakan metode eksperimen warga belajar diberikan kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek keadaan atau proses tertentu. Misalnya : instruktur memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk melukis kuku.

Menurut Djamarah (2006:94) “ metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami

dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari”. Dalam proses belajar mengajar dengan metode percobaan ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan, atau proses sesuatu. Dengan menggunakan metode eksperimen hasil belajar bisa lebih bagus karena warga belajar dapat terlatih dalam cara berfikir yang ilmiah. Hal ini sejalan dengan pendapat Roesetiyah (2001:80) “ dengan eksperimen siswa menemukan bukti kebenaran dari sesuatu yang sedang dipelajarinya”.

Berdasarkan pendapat tersebut jelaslah bahwa metode pembelajaran sebagai salah satu komponen pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Dengan adanya kesesuaian metode yang digunakan dengan materi pembelajaran, ketersediaan alat dan tujuan pembelajaran serta kesanggupan instruktur dalam menggunakan metode maka kegiatan pembelajaran akan terlaksana dengan baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen adalah salah satu metode mengajar yang digunakan oleh instruktur dengan melibatkan warga belajar secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan memberikan kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek keadaan atau proses tertentu.

Kesesuaian antara metode yang digunakan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran maka kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.



Begitu juga pada pelatihan tata kecantikan kulit di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh instruktur adalah metode eksperimen. Instruktur sudah menjelaskan pentingnya pelaksanaan eksperimen yaitu agar warga belajar dapat mempraktek teori yang sudah diberikan melalui metode ceramah dan peragaan yang dilakukan pada metode demonstrasi. Instruktur juga sudah menyesuaikan waktu yang tersedia dengan pelaksanaan eksperimennya dengan tujuan agar proses eksperimen yang dilakukan oleh warga belajar tidak terputus begitu saja akan tetapi sudah dapat dilakukan secara utuh dengan baik oleh warga belajar, serta semua warga belajar memperoleh kesempatan untuk mempraktek teori yang telah mereka peroleh dari metode pembelajaran sebelumnya.

Dengan metode ini warga belajar diharapkan dapat mengaplikasikan keterampilan yang diperoleh dalam kehidupan nyata sebagai sebuah peluang bagi diri individu, baik itu dengan membuka salon kecantikan ataupun bekerja pada salon kecantikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran metode pembelajaran pelatihan tata kecantikan kulit terhadap warga belajar di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode ceramah yang digunakan instruktur dalam pembelajaran tata kecantikan kulit di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang baik. Hal ini terlihat dari persentase jawaban responden dominan menyatakan selalu dan sering.
2. Metode demonstrasi yang digunakan instruktur dalam pembelajaran tata kecantikan kulit di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang baik. Hal ini terlihat dari persentase jawaban responden dominan menyatakan selalu dan sering.
3. Metode eksperimen yang digunakan instruktur dalam pembelajaran tata kecantikan kulit di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang baik. Hal ini terlihat dari persentase jawaban responden dominan menyatakan selalu dan sering.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Instruktur diharapkan dapat meningkatkan lagi metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik sehingga dapat menimbulkan minat dan motivasi yang tinggi bagi warga belajar untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Kepada pengelola diharapkan untuk mempertahankan dan meningkatkan lagi pelaksanaan kegiatan pelatihan tata kecantikan kulit ini
3. Kepada lembaga terkait agar memfasilitasi instruktur sesuai dengan kebutuhan metode yang cocok untuk kegiatan pelatihan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi dan Prasetya. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Ali, Mohammad. 1986. *Guru dalam Proses Mengajar*. Bandung: Sinar Baru. Balita.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- B. Uno, Hamzah. 2012. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi aksara
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan. Dirjen PNFI, Kemendikbud 2013. *Petunjuk Teknis Pendidikan Kecakapan Hidup*. Jakarta.
- Hatimah,I.2000. *Strategi dan Meode Pembelajaran*.Bandung: Adira
- Ibrahim, Idi Subandy, Ed., 1997. *Lifestyle Ecstasy: Kebudayaan Pop Dalam Masyarakat Komoditas Indonesia*.Yogyakarta: Jalasutra. Halaman xiii.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. 2012. Medan: Media Persada.
- Joesoef, Soelaiman. 1992. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid,A. 2005. *Perencanaan Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Roestiyah. 2008. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT. Rineka cipta.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Sudjana. 2004. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production.

- Sudjana. 2010. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Bandung: Penerbit Gava Media.
- Suryono, dkk. 2003. *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Taniredja, Tukirman, dkk. 2012. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta
- Wahab, Abdul. 2007. *Metode dan Model-model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Antropologi Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
- Wirdatul'aini. 2006. *Bahan Ajar Konsep Pendidikan Luar Sekolah*. FIP:UNP.
- Yusuf, A. Muri. 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.

## Lampiran 1

### KISI-KISI INSTRUMENT PENELITIAN GAMBARAN METODE PEMBELAJARAN PELATIHAN TATA KECANTIKAN KULIT MENURUT WARGA BELAJAR DI KELURAHAN KAPALO KOTO KECAMATAN PAUH KOTA PADANG

| No | Variabel            | Sub Variabel   | Indikator                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Pernyataan                                                                             |
|----|---------------------|----------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Metode Pembelajaran | 1. Ceramah     | a. Metode ceramah membantu mencapai tujuan pelatihan<br>b. Metode ceramah cocok dengan materi yang diajarkan<br>c. Gaya penyampaian materi sesuai dengan yang diceramahkan<br>d. Bahasa yang digunakan instruktur dimengerti oleh warga belajar<br>e. Metode ceramah didukung oleh alat peraga<br>f. Metode ceramah didukung oleh media<br>g. Instruktur mampu menguasai kelas | 1,2,3<br><br>4,5,6,7<br><br>8-9<br><br>10,11,12<br><br>13-14<br><br>15-16<br><br>17-18 |
|    |                     | 2. Demonstrasi | a. Metode demonstrasi membantu mencapai tujuan pelatihan<br>b. Metode demonstrasi cocok dengan materi yang diajarkan<br>c. Metode demonstrasi didukung oleh alat peraga<br>d. Warga belajar mengamati langsung proses demonstrasi<br>e. Metode demonstrasi menambah keaktifan dan pengalaman warga belajar                                                                     | 19,20,<br><br>21,22,23<br><br>24,25<br><br>26,27,28,29<br><br>30,31                    |

|   |  |                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                          |
|---|--|----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|
| 3 |  | 3. Metode Eksperimen | a. Metode eksperimen membantu mencapai tujuan pelatihan<br>b. Metode eksperimen mampu menerapkan sikap dan metode ilmiah<br>c. Metode eksperimen sesuai dengan waktu yang ditentukan<br>d. Metode eksperimen meningkatkan keaktifan dan kreativitas warga belajar<br>e. Metode eksperimen didukung oleh alat peraga<br>f. Warga belajar membuat terobosan baru dengan penemuan dari hasil percobaannya<br>g. Hasil percobaan dapat dimanfaatkan masyarakat. | 33,34<br>35,36<br>37,38<br>39,40<br>41,42,43<br>44<br>45 |
|---|--|----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|

## Lampiran 2

### ANGKET/ KUESIONER PENELITIAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Terlebih dahulu peneliti mendoakan semoga ibu-ibu berada dalam keadaan sehat wal'afiat dan selalu sukses dalam menjalankan aktifitas sehari-hari.

Pada kesempatan ini, peneliti memohon bantuan dari ibu-ibu berupa informasi mengenai “Gambaran Metode Pembelajaran Pelatihan Tata Kecantikan Kulit Terhadap Warga Belajar di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang”. Informasi dari angket ini akan digunakan untuk penyusunan skripsi dalam rangka menyelesaikan studi program sarjana. Demi terjaminnya kerahasiaan, Ibu-ibu tidak perlu mencantumkan namanya. Atas partisipasi dan perhatian Ibu-ibu dalam pengisian kuesioner ini penulis ucapkan terima kasih.

Adapun petunjuk dalam pengisian kuesioner ini adalah sebagai berikut: Sebelum memberikan jawaban, bacalah pertanyaan dengan baik dan teliti, Beri tanda ceklis (√) pada salah satu jawaban yang telah tersedia sebagai berikut:

- a. Selalu (SL)
- b. Sering (SR)
- c. Jarang (JR)
- d. Tidak Pernah (TP)

Contoh:

| No                | Pertanyaan                                                      | Alternatif Jawaban |    |    |    |
|-------------------|-----------------------------------------------------------------|--------------------|----|----|----|
|                   |                                                                 | SL                 | SR | JR | TP |
| a. Metode Ceramah |                                                                 |                    |    |    |    |
| 1                 | Anda bertanya pada narasumber apabila ada yang tidak dimengerti |                    | √  |    |    |



### Lampiran 3

#### INSTRUMENT PENELITIAN GAMBARAN METODE PEMBELAJARAN PELATIHAN TATA KECANTIKAN KULIT MENURUT WARGA BELAJAR DI KELURAHAN KAPALO KOTO KECAMATAN PAUH KOTA PADANG

| No.               | Pernyataan                                                                                                    | Alternatif Jawaban |    |    |    |
|-------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|----|----|----|
|                   |                                                                                                               | SL                 | SR | JR | TP |
| A. Metode Ceramah |                                                                                                               |                    |    |    |    |
| 1                 | Instruktur merumuskan tujuan pembelajaran yang akan diceramahkan                                              |                    |    |    |    |
| 2                 | Metode ceramah yang digunakan instruktur membantu mencapai tujuan pelatihan.                                  |                    |    |    |    |
| 3                 | Instruktur menguasai materi pembelajaran yang diceramahkan                                                    |                    |    |    |    |
| 4                 | Metode ceramah yang digunakan tutor cocok dengan materi yang diajarkan.                                       |                    |    |    |    |
| 5                 | Instruktur mengemukakan ide-ide utama dalam materi pembelajaran.                                              |                    |    |    |    |
| 6                 | Warga belajar paham dengan materi yang dijelaskan instruktur                                                  |                    |    |    |    |
| 7                 | Metode ceramah yang digunakan instruktur dalam menyampaikan materi pelajaran menarik perhatian warga belajar. |                    |    |    |    |
| 8                 | Gaya penyampaian materi oleh instruktur sesuai dengan mimik muka, gerakan tangan dan penampilan diri.         |                    |    |    |    |
| 9                 | Instruktur memvariasikan intonasi dalam menyampaikan materi pembelajaran.                                     |                    |    |    |    |
| 10                | Bahasa yang digunakan instruktur dimengerti oleh warga belajar                                                |                    |    |    |    |
| 11                | Metode ceramah yang digunakan instruktur dalam penyampaian materi secara sistematis dan tidak berbelit-belit. |                    |    |    |    |
| 12                | Intonasi suara instruktur saat memberikan materi cukup jelas kepada warga belajar                             |                    |    |    |    |
| 13                | Alat peraga yang digunakan instruktur menguatkan penjelasan dalam penyampaian materi.                         |                    |    |    |    |
| 14                | Instruktur menggunakan modul atau catatan kecil sebagai pegangan saat menjelaskan materi pembelajaran.        |                    |    |    |    |
| 15                | Metode ceramah yang digunakan instruktur didukung oleh media pembelajaran.                                    |                    |    |    |    |
| 16                | Instruktur memberikan informasi sesuai                                                                        |                    |    |    |    |

|                             |                                                                                                                                 |  |  |  |  |
|-----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|
|                             | dengan kebutuhan warga belajar                                                                                                  |  |  |  |  |
| 17                          | Instruktur dalam menggunakan metode ceramah mampu menguasai aktivitas seluruh warga belajar dalam kelas.                        |  |  |  |  |
| 18                          | Instruktur memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk menanggapi materi pelajaran yang telah diberikan instruktur         |  |  |  |  |
| <b>B. Metode Demontrasi</b> |                                                                                                                                 |  |  |  |  |
| 1                           | Metode demonstrasi yang digunakan instruktur membantu mencapai tujuan pembelajaran                                              |  |  |  |  |
| 2                           | Instruktur merumuskan tujuan materi pembelajaran dengan jelas yang akan didemonstrasikan                                        |  |  |  |  |
| 3                           | Metode demonstrasi yang digunakan instruktur sesuai dengan materi yang diajarkan                                                |  |  |  |  |
| 4                           | Metode demonstrasi yang digunakan instruktur mudah dipahami warga belajar                                                       |  |  |  |  |
| 5                           | Metode demonstrasi yang digunakan tutor sangat menarik dan mampu meningkatkan keterampilan warga belajar.                       |  |  |  |  |
| 6                           | Alat peraga yang digunakan tutor demonstrasi mendukung tujuan pembelajaran                                                      |  |  |  |  |
| 7                           | Instruktur menggunakan alat peraga dengan baik dan benar                                                                        |  |  |  |  |
| 8                           | Instruktur memberi kesempatan kepada warga belajar untuk mengamati dengan baik dan jelas selama demonstrasi berlangsung         |  |  |  |  |
| 9                           | Penjelasan yang diberikan Instruktur dapat di-dengar dengan jelas selama demonstrasi berlangsung                                |  |  |  |  |
| 10                          | Instruktur memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk mengajukan pertanyaan atau komentar selama demonstrasi berlangsung. |  |  |  |  |
| 11                          | Instruktur menyarankan warga belajar untuk membuat catatan-catatan penting selama demonstrasi berlangsung                       |  |  |  |  |
| 12                          | Metode demonstrasi mampu menambah keaktifan dan pengalaman warga belajar                                                        |  |  |  |  |

|                             |                                                                                                                          |  |  |  |  |
|-----------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|
| 13                          | Instruktur menugaskan warga belajar untuk melakukan demonstrasi sendiri sesuai dengan materi yang diajarkan              |  |  |  |  |
| <b>C. Metode Eksperimen</b> |                                                                                                                          |  |  |  |  |
| 1                           | Metode eksperimen membantu mencapai tujuan pelatihan tata kecantikan kulit                                               |  |  |  |  |
| 2                           | Instruktur memberikan arahan kepada warga belajar langkah-langkah yang harus dilakukan pada sebelum melakukan eksperimen |  |  |  |  |
| 3                           | Warga belajar memahami materi yang akan di eksperimenkan                                                                 |  |  |  |  |
| 4                           | Warga belajar menerapkan sikap ingin tahu dan membuktikan sendiri hasil yang dieksperimenkan oleh warga belajar          |  |  |  |  |
| 5                           | Metode eksperimen mampu membangkitkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan warga belajar.                            |  |  |  |  |
| 6                           | Penggunaan metode eksperimen sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.                                                  |  |  |  |  |
| 7                           | Instruktur menyediakan waktu yang relatif panjang kepada warga belajar untuk melakukan eksperimen                        |  |  |  |  |
| 8                           | Bahan dan alat yang digunakan untuk eksperimen cukup untuk warga belajar.                                                |  |  |  |  |
| 9                           | Kondisi bahan dan alat eksperimen bersih dan bisa digunakan dengan baik oleh warga belajar.                              |  |  |  |  |
| 10                          | Metode eksperimen membuat warga belajar lebih aktif dan kreatif dalam proses melakukan eksperimen.                       |  |  |  |  |
| 11                          | Instruktur mengumpulkan hasil kerja warga belajar dan mengevaluasinya                                                    |  |  |  |  |
| 12                          | Instruktur memberi saran atau pertanyaan yang menunjang kesempurnaan jalannya eksperimen                                 |  |  |  |  |
| 13                          | Warga belajar mampu menciptakan penemuan baru dari eksperimen yang dilakukan.                                            |  |  |  |  |
| 14                          | Metode eksperimen yang dilakukan warga belajar bermanfaat bagi masyarakat.                                               |  |  |  |  |

## Lampiran 4

### Rekapitulasi Data Uji Instrument

| Respon         | No item |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |
|----------------|---------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
|                | 1       | 2   | 3   | 4   | 5   | 6   | 7   | 8   | 9   | 10  | 11  | 12  | 13  | 14  | 15  | 16  | 17  | 18  | 19  | 20  | 21  | 22  | 23  | 24  | 25  | 26  | 27  | 28  |
| 1              | 4       | 4   | 3   | 4   | 3   | 4   | 3   | 3   | 4   | 4   | 4   | 3   | 2   | 3   | 3   | 4   | 4   | 4   | 3   | 3   | 4   | 4   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   |
| 2              | 4       | 4   | 4   | 4   | 3   | 4   | 3   | 3   | 4   | 4   | 4   | 3   | 2   | 4   | 3   | 4   | 4   | 4   | 3   | 4   | 3   | 4   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   |
| 3              | 4       | 3   | 3   | 4   | 3   | 4   | 2   | 3   | 4   | 4   | 3   | 3   | 2   | 4   | 2   | 4   | 3   | 4   | 3   | 3   | 4   | 4   | 4   | 2   | 3   | 3   | 3   | 4   |
| 4              | 4       | 4   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 4   | 4   | 3   | 3   | 2   | 3   | 3   | 4   | 4   | 4   | 3   | 3   | 3   | 4   | 4   | 3   | 3   | 3   | 2   | 3   |
| 5              | 4       | 4   | 3   | 3   | 3   | 4   | 3   | 3   | 4   | 4   | 3   | 3   | 2   | 2   | 3   | 3   | 3   | 4   | 2   | 3   | 3   | 4   | 4   | 2   | 3   | 3   | 2   | 4   |
| 6              | 4       | 4   | 4   | 3   | 3   | 4   | 3   | 3   | 4   | 4   | 3   | 4   | 3   | 4   | 4   | 4   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 4   | 3   | 3   | 4   | 3   | 3   | 4   |
| 7              | 4       | 4   | 3   | 4   | 3   | 3   | 3   | 2   | 3   | 4   | 4   | 3   | 3   | 3   | 2   | 3   | 4   | 4   | 3   | 4   | 3   | 3   | 4   | 2   | 3   | 3   | 3   | 3   |
| 8              | 4       | 3   | 3   | 4   | 4   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 4   | 3   | 3   | 3   | 4   | 2   | 3   | 3   | 3   | 3   | 2   | 3   | 3   | 3   | 4   |
| X              | 32      | 30  | 26  | 29  | 25  | 29  | 23  | 23  | 30  | 31  | 27  | 25  | 19  | 27  | 23  | 29  | 28  | 31  | 22  | 26  | 26  | 30  | 28  | 20  | 25  | 24  | 22  | 28  |
| X <sup>2</sup> | 1024    | 900 | 676 | 841 | 625 | 841 | 529 | 529 | 900 | 961 | 729 | 625 | 361 | 729 | 529 | 841 | 784 | 961 | 484 | 676 | 676 | 900 | 784 | 400 | 625 | 576 | 484 | 784 |

| No Item |     |     |     |     |     |     |     |     |     |      |      |     |     |     |     |     | Skor | Skor | Total | Kuadrat | Rata-rata |
|---------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------|------|-----|-----|-----|-----|-----|------|------|-------|---------|-----------|
| 29      | 30  | 31  | 32  | 33  | 34  | 35  | 36  | 37  | 38  | 39   | 40   | 41  | 42  | 43  | 44  | 45  |      | Maks |       |         | Skor      |
| 4       | 3   | 4   | 4   | 4   | 3   | 4   | 4   | 3   | 3   | 4    | 4    | 3   | 4   | 4   | 3   | 3   | 156  | 88   | 13728 | 24336   | 3.5       |
| 4       | 4   | 4   | 3   | 4   | 4   | 4   | 3   | 3   | 3   | 4    | 4    | 2   | 3   | 4   | 3   | 4   | 157  | 96   | 15072 | 24649   | 3.5       |
| 4       | 3   | 4   | 3   | 4   | 4   | 4   | 3   | 3   | 4   | 4    | 4    | 4   | 3   | 3   | 3   | 4   | 153  | 88   | 13464 | 23409   | 3.4       |
| 4       | 3   | 4   | 4   | 4   | 3   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4    | 4    | 3   | 4   | 2   | 4   | 3   | 153  | 84   | 12852 | 23409   | 3.4       |
| 4       | 3   | 4   | 4   | 4   | 4   | 3   | 3   | 3   | 3   | 4    | 4    | 3   | 4   | 3   | 3   | 4   | 148  | 72   | 10656 | 21904   | 3.3       |
| 3       | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 4    | 4    | 2   | 3   | 4   | 4   | 3   | 151  | 68   | 10268 | 22801   | 3.4       |
| 4       | 3   | 3   | 4   | 4   | 4   | 3   | 3   | 3   | 4   | 4    | 4    | 3   | 3   | 3   | 3   | 4   | 149  | 68   | 10132 | 22201   | 3.3       |
| 4       | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 4   | 4    | 4    | 3   | 4   | 4   | 4   | 3   | 146  | 52   | 7592  | 21316   | 3.2       |
| 31      | 25  | 29  | 28  | 30  | 28  | 28  | 26  | 25  | 28  | 32   | 32   | 23  | 28  | 27  | 27  | 28  | 1213 | 616  | 93764 | 184025  | 27.0      |
| 961     | 625 | 841 | 784 | 900 | 784 | 784 | 676 | 625 | 784 | 1024 | 1024 | 529 | 784 | 729 | 729 | 784 |      |      |       |         |           |

## Lampiran 5

### SKOR PEMBANTU DALAM MENCARI VALIDITAS UJI COBA GAMBARAN PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN PELATIHAN TATA KECANTIKAN KULIT TERHADAP WARGA BELAJAR DI KELURAHAN KAPALO OTO KECAMATAN PAUH KOTA PADANG

| No            | Skor | Total | R <sub>skor</sub> | R <sub>total</sub> | B  | B <sup>2</sup> |
|---------------|------|-------|-------------------|--------------------|----|----------------|
| 1             | 156  | 13728 | 2                 | 2                  | 0  | 0              |
| 2             | 157  | 15072 | 1                 | 1                  | 0  | 0              |
| 3             | 153  | 13464 | 3                 | 3                  | 0  | 0              |
| 4             | 153  | 12852 | 4                 | 4                  | 0  | 0              |
| 5             | 148  | 10656 | 7                 | 5                  | 2  | 4              |
| 6             | 151  | 10268 | 5                 | 6                  | -1 | 1              |
| 7             | 149  | 10132 | 6                 | 7                  | -1 | 1              |
| 8             | 146  | 7592  | 8                 | 8                  | 0  | 0              |
| <b>Jumlah</b> | 1213 | 93764 |                   |                    |    | <b>6</b>       |

#### 1. Mencari validitas data

$$\frac{1213}{929} = \frac{93764}{929}$$

929

$$R_{\text{tabel}} = 0,707$$

$$R_{\text{hasil}} = 0,929$$

$R_{\text{hasil}} > R_{\text{tabel}}$  pada taraf kepercayaan 95% berarti valid.

#### 2. Mencari reliabilitas dengan rumus k-R<sub>11</sub>

$$R_{11} = \frac{\sum X_i^2}{N \cdot \sum X_i} = \frac{1213^2}{8 \cdot 93764} = 0,9844$$

##### a. Langkah Pertama

$$\frac{1213^2}{8 \cdot 93764} = 0,9844$$

$$\frac{1213^2}{8 \cdot 93764} = 0,9844$$

$$\frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = 73,94$$

$$\frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = 91,98$$

$$\frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = 68,36$$

$$\frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = 91,98$$

$$\frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = 57,86$$

$$\frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = 57,86$$

$$\frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = 98,44$$

$$\frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = 105,11$$

$$\frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = 79,74$$

$$\frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = 68,36$$

$$\frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = 39,47$$

$$\frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = 79,74$$

$$\frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = 57,86$$

$$\frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = 91,98$$

$$\frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = 85,75$$

$$\frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = 105,11$$

$$\frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = 52,94$$

$$\frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = 73,94$$

$$\frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = 73,94$$

$$\frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = 98,44$$

$$\frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = 85,75$$

$$\frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = 43,75$$

$$\frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = 68,36$$

$$\frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = 63$$

$$\frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = 52,94$$

$$\frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = 85,75$$

$$\frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = 105,11$$

$$\frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = 68,36$$

$$\frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = 91,98$$

$$\frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = 85,75$$

$$\frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = 98,44$$

$$\frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = 85,75$$

$$\frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = 85,75$$

$$\frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = 73,94$$

$$\frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = 68,36$$



$$\frac{112}{4} = \frac{112}{4} = 28 = 85,75$$

$$\frac{112}{4} = \frac{112}{4} = 28$$

$$\frac{112}{4} = \frac{112}{4} = 28 = 112$$

$$\frac{112}{4} = \frac{112}{4} = 28 = 57,85$$

$$\frac{112}{4} = \frac{112}{4} = 28 = 85,75$$

$$\frac{112}{4} = \frac{112}{4} = 28 = 79,73$$

$$\frac{112}{4} = \frac{112}{4} = 28 = 79,73$$

$$\frac{112}{4} = \frac{112}{4} = 28 = 85,75$$

### b. Langkah Kedua

$$\begin{aligned} V_t = & 112 + 98,44 + 73,94 + 91,98 + 68,36 + 91,98 + 57,86 + 57,86 + 98,44 + 105,11 + 79,74 + 6 \\ & 8,63 + 39,47 + 79,74 + 57,86 + 91,98 + 85,75 + 105,11 + 52,94 + 73,94 + 73,94 + 98,44 + \\ & 85,75 + 43,75 + 68,36 + 63 + 52,94 + 85,75 + 105,11 + 68,36 + 91,98 + 85,75 + 98,44 + 85 \\ & ,75 + 85,75 + 73,94 + 68,36 + 85,75 + 112 + 112 + 57,85 + 85,75 + 79,73 + 79,73 + 85,75 = \\ & 3624,8 \end{aligned}$$

### c. Langkah Ketiga

$$\begin{aligned} R_{11} &= \frac{112}{4} = 28 \\ &= \frac{112}{4} = 28 \\ &= \frac{112}{4} = 28 \\ &= 1,022 \times (1 - 0,9971) \\ &= 1,022 \times 0,9971 \\ &= \mathbf{1,019} \end{aligned}$$

$$R_{\text{tabel}} = \mathbf{0,707}$$

$$R_{\text{hitung}} = \mathbf{1,019}$$

Jadi,  $R_{\text{hitung}} > R_{\text{tabel}}$  pada taraf kepercayaan 95% berarti reliable

Padang, November 2015

Hal : Surat Izin Penelitian  
Kepada : Yth. Ketua Jurusan PLS FIP UNP  
Di  
Padang

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silvia Pentri  
NIM/BP : 54120/2010  
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Memohon bantuan Bapak/Ibu agar dapat kiranya memberi izin kepada saya untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi:

Judul Penelitian : Gambaran Metode Pembelajaran terhadap Warga Belajar  
Pelatihan Tata kecantikan Kulit di Kelurahan Kapalo Koto  
Kecamatan Pauh Kota Padang.

Tempat penelitian: Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang

Objek Penelitian : Warga Belajar Tata kecantikan Kulit

Waktu Penelitian : November 2015

Demikianlah surat ini saya sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,



Silvia Pentri  
NIM 54120/2010

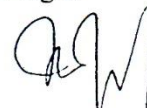
Diketahui,

Pembimbing I



Dr. Hj. Imawita, M.Si  
NIP.19620908 198602 2 001

Pembimbing II



Hj. Wirdatul 'Aini, M.Pd  
NIP.19610811 198703 2 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131 Telp. (0751) 445092



Nomor : 966 /UN35.4.4/PG/2015  
 Lamp. : -  
 Hal : **Izin Melakukan Penelitian**

30 November 2015

Yth. Bapak Walikota Padang  
 Cq. Kepala Kesbangpol  
 di  
 Tempat

Dengan hormat,

Dengan ini kami mohon bantuan Bapak untuk dapat kiranya memberi izin melaksanakan penelitian yang akan diselenggarakan oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP yaitu :

Nama : Silvia Pentri  
 NIM/BP : 54120/2010  
 Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi :

Judul Penelitian : Gambaran Metode Pembelajaran Terhadap Warga Belajar Pelatihan Tata Kecantikan Kulit di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang.  
 Tempat Penelitian : Kelurahan Kapalo Koto  
 Objek Penelitian : Warga Belajar  
 Lama Penelitian : November s.d. Desember 2015

Atas perhatian dan bantuan Bapak, diucapkan terima kasih.



**Dra. Nelfia Adi, M.Pd.**  
 NIP. 19630206 198602 2 001

Ketua,

**Dr. Solfema, M.Pd.**  
 NIP. 19581212 1985032 001

Tembusan :  
 1. Dekan FIP UNP (sebagai laporan)  
 2. Camat Kecamatan Pauh  
 3. Mahasiswa yang bersangkutan



**PEMERINTAH KOTA PADANG**  
**KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Komplek Balaikota Padang, Jl. Bagindo Aziz Chan No. 1, By. Pass KM 18 Aia Pacah Padang

## **REKOMENDASI**

Nomor : 070.12.4447 /Kesbang.Pol/ 2015

Kepala Kantor Kesbangpol Kota Padang setelah membaca dan mempelajari :

a. Dasar :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

2. Surat dari : Wakil Dekan I FIP UNP,

Nomor : 966 /UN35.4.4/PG/2015

tanggal 30 November 2015

b. Surat Pernyataan Penanggung Jawab penelitian Ybs, tanggal 02 Desember 2015

Dengan ini memberikan persetujuan Penelitian/ Survey/ Pemetaan/ PKL/ PBL ( Pengalaman Belajar Lapangan di wilayah Kota Padang sesuai dengan permohonan ybs :

Nama : **SILVIA PENTRI**  
 Tempat/Tanggal Lahir : Padang, 22 Juli 1991  
 Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswi  
 Alamat : Jl. Lolong Karan Kuranji  
 Maksud Penelitian : Pengumpulan Data Penelitian  
 Lama Penelitian : 1 (satu) bulan  
 Judul Penelitian/Survey/PKL : **Gambaran Metode Pembelajaran terhadap Warga Belajar Pelatihan Tata Kecantikan Kulit di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang.**  
 Tempat Penelitian : Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang.  
 Anggota Rombongan : --

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Berkewajiban menghormati dan mentaati Peraturan dan Tata Tertib di Daerah setempat/ Lokasi Penelitian.
2. Pelaksanaan Penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu Kestabilan Keamanan dan Ketertiban di Daerah setempat/ lokasi Penelitian.
3. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Walikota Padang melalui Kantor Kesbang dan Politik Kota Padang dalam kesempatan pertama.
4. Bila terjadi penyimpangan dari maksud/ tujuan penelitian ini, maka Rekomendasi ini tidak berlaku dengan sendirinya.

Padang, 02 Desember 2015

An. WALIKOTA PADANG  
 KEPALA KANTOR KESBANG DAN POLITIK  
 KASI, BINA IDEOLOGI DAN WASBANG

**Ir. LUCKY DHARMA Y.P., M.Si**

NIP. 19680703 199308 1 001

**Diteruskan kepada Yth. :**

1. Wakil Dekan I, FIP UNP
2. Camat Pauh
3. Lurah Kapalo Koto
4. **Yang bersangkutan**
5. Peringgal





# PEMERINTAH KOTA PADANG KECAMATAN PAUH

Alamat : Jl. Sungai Balang No. 1 Telp. (0751) 775787 Padang

Nomor : 300.758CP-XII / 2015  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin Melakukan Penelitian**

Padang, 03 Desember 2015

Kepada Yth.  
Sdr. Lurah Kapalo Koto  
di

**Padang**

Dengan hormat,

Berdasarkan surat dari Kepala Kantor Kesbangpol Kota Padang No. 070.12.4447 /Kesbang.Pol/2015 tanggal 20 Desember 2015 tentang Rekomendasi Izin Melakukan Penelitian /Survey / PKL, akan datang ke Kekantor Saudara sebagai berikut:

|                                        |                                                                                                                               |
|----------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| N a m a                                | : <b>SILVIA PENTRI</b>                                                                                                        |
| Tempat/Tgl Lahir                       | : Padang.22 Juli 1991                                                                                                         |
| Pekerjaan                              | : Mahasiswi                                                                                                                   |
| Alamat di Padang                       | : Jln.Lolong Karan Kuranji                                                                                                    |
| Maksud Penelitian                      | : Pengumpulan Data Penelitian                                                                                                 |
| Waktu/Lama Penelitian                  | : 1(Satu ) Bulan                                                                                                              |
| Judul Penelitian/Survey/PKL            | : <b>Gambaran Metode Pembelajaran terhadap<br/>Warga Belajar Pelatihan Tata Kecantikan Kulit<br/>di Kelurahan Kapalo Koto</b> |
| Lokasi/TempatPenelitian/<br>Survey/PKL | : Kelurahan Kapalo Koto.Kec Pauh Kota Padang                                                                                  |
| Anggota Rombongan                      | : --                                                                                                                          |

Dengan ketentuan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Rekomendasi Kantor Kesbangpol Kota Padang.

Demikianlah Rekomendasi ini kami berikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

A/n Camat  
Kasi PEM

  
**AFRIWARMANSE.MM**  
NIP.19710429 199403 1 003



**PEMERINTAH KOTA PADANG  
KECAMATAN PAUH  
KELURAHAN KAPALO KOTO**

**Jl. Dr.M.Hatta**

**Kode Pos:25163**

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor: 300/74/KK-2015**

Yang bertanda tangan di bawah ini Lurah Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : SILVIA PENTRI  
 Tempat/tgl lahir : Padang / 22 JULI 1991  
 Pekerjaan : Mahasiswi  
 Alamat di Padang : Jl. Lolong Karan Kecamatan Kuranji  
 Maksud Penelitian : Pengumpulan data penelitian  
 Waktu/Lama Penelitian : 1(satu) bulan  
 Judul Penelitian / Survey/PKL: Gambaran Metode Pembelajaran terhadap warga belajar Pelatihan Tata Kecantikan Kulit Di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang  
 Lokasi/Tempat Penelitian/  
 Survey/PKL : Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang

Berdasarkan surat dari Bapak Camat Nomor : 300.758/CP-XII/2015 tanggal 02 Desember dan Rekomendasi Kepala Kantor Kesbangpol Kota Padang Nomor: 070.12.4447/Kesbang.Pol/2015 tentang Rekomendasi izin melakukan penelitian/survey/PKL di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang.

Pada prinsipnya kami setuju yang bersangkutan melakukan penelitian Survey/PKL, sesuai dengan Rekomendasi Kepala Kantor Kesbangpol Kota Padang

Demikianlah rekomendasi ini berikan agar dapat dipergunakan seperlunya.

Padang, 02 Desember 2015

Lurah  
  
**WIRMAN**  
 00105206071981011003